

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH
KABUPATEN PELALAWAN**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

ARIF BAHTERA SUKMA

NIM. 22190614317

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H/2022ABSTRAK**



Lembaran Pengesahan

Nama	: ARIF BAHTERA SUKMA
Nomor Induk Mahasiswa	: 22190614317
Gelar Akademik	: M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul	: MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH KABUPATEN PELALAWAN

Tim Penguji:

Dr. Agustiar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Hartono, M.Pd.
Penguji III

Dr. H. Mudasir, M.Pd.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

19/12/2023

UIN SUSKA RIAU

1. Disarankan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Fungtuipian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Fungtuipian tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta © 2013 UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Nomor : B-996/Un.04/Ps/HM.01/03/2023

Pekanbaru, 08 Maret 2023

Lamp. : 1 berkas

Isi : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: ARIF BAHTERA SUKMA
NIM	: 22190614317
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam S2
Semester/Tahun	: IV (Empat) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Pelalawan

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari Pesantren Madinatul Munawwarah

Waktu Penelitian: 3 Bulan (08 Maret 2023 s.d 08 Juni 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wasalam
Direktur,

Dr. H. Ilyas Husti, MA
NIP. 19611230 198903 100 2

Tembusan
Yth. Rektor UIN Suska Riau

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

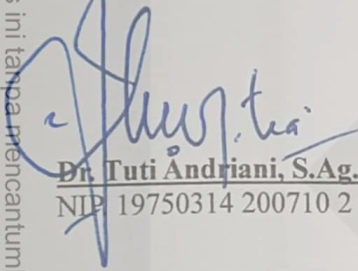
Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku pembimbing tesis dengan ini menyatakan setuju bahwa tesis yang berjudul “**Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan**” yang ditulis oleh :

Nama : Arif Bahtera Sukma
 NIM : 22190614317
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diajukan pada siding Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal : Oktober 2023
 Pembimbing I

Tanggal : Oktober 2023
 Pembimbing II


Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19750314 200710 2 001

Dr. Safarudin, M.Pd
 NIP. 196412311990031045

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Agustiar, M.Ag
 NIP. 19710805 199803 1 004

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “Manajemen Pembinaan Karakter santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan.” yang ditulis oleh:

Nama : Arif Bahtera Sukma
 NIM : 22190614317
 Program Studi : Manajmen Pendidikan Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 Tanggal 09 Oktober 2023
 Pembimbing I,

Dr. Tuti Andriani, S.Ag, M.pd
 NIP . 197503142007102001

Tanggal 09 Oktober 2023
 Pembimbing II,

Dr. Safarudin, M. Pd
 Nip. 196412311990031045

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Agustiar, M.Ag
 NIP . 197108051998031004



Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Perihal: Tesis Saudara
Arif Bahtera Sukma

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi

tesis saudara :

Nama : Arif Bahtera Sukma
NIM : 22190614317
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren
Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian

tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pekanbaru, Oktober 2023
Pembimbing I

Dr. Tuti Andriani, S.Ag., M.Pd
NIP. 19750314 200710 2001

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Dr. Safarudin, M. Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal: Tesis Saudara
Arif Bahtera Sukma

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

Nama : Arif Bahtera Sukma
NIM : 22190614317
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang ujian tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Pekanbaru, Oktober 2023
Pembimbing II

Dr. Safarudin, M. Pd
Nip. 196412311990031045

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

: Arif Bahtera Sukma
 : 22190614317
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul “**Manajemen Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pekanbaru**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian tertentu dalam penulisan (Tesis) ini, yang saya kutip dari karya orang lain, telah saya cantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian (Tesis) ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Oktober 2023
 Penulis



Arif Bahtera Sukma
 NIM. 22190614317

1. Hal yang dilarang dalam penulisan karya tulis ini adalah:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Arif Bahtera Sukma, (2023) : Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan pada Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah kabupaten Pelalawan. 2) Untuk mengetahui Pengorganisasian pada Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan. 3) Untuk mengetahui Pelaksanaan pada Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan. 4) Untuk mengetahui Evaluasi pada Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan. 5) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Untuk menjabarkan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah yaitu: 1) Perencanaan, dilakukan melalui proses pemilihan sumber daya manusia, penyusunan program, dan penyesuaian program pembentukan karakter santri. 2) Pengorganisasian dilaksanakan dengan adanya penetapan struktur organisasi, pembagian tugas, pengelompokan aktifitas dan pendelegasian wewenang. 3) Pelaksanaan pembentukan karakter santri ditetapkan secara menyeluruh dengan pengarahan, bimbingan dan komunikasi. 4) Pengawasan melibatkan semua pihak dan dilakukan setiap saat minimal seminggu sekali. 5) Di dalam pembinaan karakter santri tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan karakter santri adalah dukungan dari orang tua dan kesadaran diri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan dan kurangnya sifat jujur.

Kata Kunci : Manajemen, Pembinaan Karakter, Santri

ABSTRACT

Arif Bahtera Sukma, (2023): The Management of Student Character Development at Islamic Boarding School of Madinatul Munawwarah, Pelalawan Regency

This research aimed at knowing 1) the planning for management of students' character development, 2) the organizing for management of students' character development, 3) the implementing for management of students' character development, 4) the Evaluating for management of students' character development, and 5) the supporting and obstructing factors for the management of students' character development at Islamic Boarding School of Madinatul Munawwarah, Pelalawan Regency. It was a field research that was based on field data related to the research subject. This research used qualitative descriptive method with a phenomenological approach. The research findings showed that the management of students' character development at Islamic Boarding School of Madinatul Munawwarah were: 1) planning, it was conducted through the selecting human resources process, preparing programs, and adjusting the student character development program. 2) Organizing, it was conducted by determining the organizational structure, dividing tasks, grouping activities and delegating authority. 3) The implementation of students' character development was determined thoroughly with direction, guidance and communication. 4) Supervising involved all parties and it was conducted any time at least once a week. And 5) there were several supporting and obstructing factors for the management of students' character development. The supporting factors of students' character development were supporting from parents and self-awareness. Meanwhile, the obstructing factors were environmental influences and the lack of honesty.

Keywords: Management, Character Development, Students

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

عارف باهتيرا سوكما، (2023): إدارية تبنية خلقية الطلبة في معهد مدينة المنورة

بمنطقة بيلاواوان

يهدف هذا البحث إلى ما يأتي : (1) معرفة خطة إدارية تبنية خلقية الطلبة في معهد مدينة المنورة بمنطقة بيلاواوان. (2) معرفة التنسيق في إدارية تبنية خلقية الطلبة في معهد مدينة المنورة بمنطقة بيلاواوان. (3) معرفة تنفيذ إدارية تبنية خلقية الطلبة في معهد مدينة المنورة بمنطقة بيلاواوان. (4) معرفة تقويم إدارية تبنية خلقية الطلبة في معهد مدينة المنورة بمنطقة بيلاواوان. (5) معرفة العوامل المؤيدة ومعرقلة إدارية تبنية خلقية الطلبة في معهد مدينة المنورة بمنطقة بيلاواوان. نوع البحث بحث ميداني أي بحث اعتمد على البيانات الميدانية المرتبطة بأفراد البحث. منهجية البحث المستخدمة لوصف البيانات وصفية نوعية بمدخل مظهري. ونتيجة البحث أن إدارية تكوين خلقية الطلبة في معهد مدينة المنورة بمنطقة بيلاواوان ما يأتي : (1) التخطيط المرور به اختيار المورد البشري، تصميم البرنامج، تناسب برنامج تكوين خلقية الطلبة. (2) التنسيق المرور به إثبات هيكل الجمعي، تقسيم الوظيفة، تصنيف الأنشطة ووفد الصلاحية. (3) تنفيذ تكوين خلقية الطلبة يثبت شاملا من خلال عملية التوجيه، والإشراف والاتصال به. (4) الرقابة تورط الجميع، وهذه العملية تتكرر في كل أسبوع. (5) هناك العوامل التي تؤيد وتعرقل تكوين خلقية الطلبة فهذه العوامل المؤيدة الدعم من ولاة الطلبة ووعي النفس. ومن العوامل المعرقلة نقصان الصديق.

الكلمات الرئيسية: الإدارية، تكوين الخلقية، الطلبة

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Dengan segala puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas Taufik, Hidayah dan Inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Akhir Zaman Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW dengan Ucapan “*Allohumma shalli ala saidina Muhammad wa ala Ali saidina Muhammad*” .

Tesis ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis merasa bahwa Tesis dengan judul “Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan” ini bukan merupakan karya tulis penulis semata, akan tetapi juga merupakan hasil dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis juga merasa bahwa didalam Tesis ini terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan selanjutnya tidak lupa penulis haturkan banyak terimah kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan sehingga terselesaikan Tesis ini, semoga amal baik tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal Alamain.*

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.

Pekanbaru, 18 November 2022

Arif Bahtera Sukma
NIM.22190614317



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen.....	12
B. Pembinaan Karakter Santri.....	19
C. Penelitian Relevan.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Sumber Data.....	63
C. Teknik Pengumpulam Data.....	64
D. Teknik Analisa Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	69
B. Penyajian Data.....	80
C. Pembahasan.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan isu utama dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Langkah utama dilaksanakannya pendidikan karakter ini bertujuan untuk menjawab berbagai tantangan transformasi kepribadian lingkungannya yang kita hadapi saat ini. Minimnya nilai dalam pendidikan karakter saat ini dikarenakan oleh siswa yang mulai meremehkan nilai karakter. Puncak dari segala perbuatan baik dan buruk terletak pada pembentukan karakter yang ada pada setiap masing-masing individu. Kepribadian merupakan suatu cara berpikir seseorang agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan nya.

Perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan siswa juga sering terjadi khususnya dilingkungan sekolah, mulai dari bullying tidak disiplin, membolos, berpakaian kurang rapi, tidak mengerjakan tugas dari guru bahkan melawan kepada guru. Jika melihat atau mendengar perilaku-perilaku tersebut, apalagi semua itu dilakukan oleh para siswa yang merupakan salah satu asset generasi penerus bangsa

Keinginan pemerintah untuk melaksanakan reformasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan nampak dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).¹ Adapun substansi dari Undang-Undang Sisdiknas yang baru tersebut nampak dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia

¹UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 40.

berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Salah satu upaya untuk menjawab tantangan modernisasi adalah melakukan perubahan positif manajemen pendidikan.

Pada dasarnya eksistensi pada suatu bangsa yaitu ditentukan berdasarkan pada karakter yang dimiliki, karena bangsa yang mempunyai suatu karakter yang begitu kuat dapat menjadikan dirinya menjadi generasi bangsa yang memiliki martabat serta dan juga akan disegani bangsa-bangsa lainnya, karena hal itu menjadi sebab bangsa harus memiliki karakter baik, dan ini merupakan perihal dari keinginan kita semua, , pada sisi lainnya merupakan suatu langkah Jihad-Al-Nafs pada negara kita yaitu negara Indonesia, hal tersebut yang bisa kita lakukan untuk saat sekarang ini yaitu melalui jalur pendidikan, dan pendidikan karakter, disebabkan oleh munculnya sebutan kata background pasca orde baru, munculnya background pasca orde baru yaitu bertepatan pada masa-masa reformasi dan hal ini lebih tepatnya sesuai dengan identik dari kurikulum 2013, didalam kurikulum 2013 ini tujuannya sudah begitu sangat jelas dan juga sesuai dengan masa masa maraknya degradasi karakter bangsa berdasarkan pada hal itu maka munculah suatu istilah untuk penguatan pendidikan karakter disingkat dengan kata (PPK).

Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan keterpaduan dari proses dan sistem manajemen pendidikan secara menyeluruh dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembangunan. Kebijakan pemerintah dan berbagai upaya diusulkan oleh para ahli dalam mengatasi persoalan manajemen pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dasar dilihat dari berbagai aspek, politik, teknis edukatif, budaya dan profesional, tampak dengan jelas bahwa masalah manajemen pendidikan dasar bukan merupakan masalah kecil dan tidak dapat diletakan dalam dikotomi sederhana: sentralistik vs desentralistik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal – hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki pemahaman dan kesadaran tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam Islam karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surat An Nahl : 90:

بَغْيٍ وَالْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنْ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَايَ وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَا مَرْءَ اللَّهِ إِنَّ
اتَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعِظُكُمْ وَأَل

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya keselarasan antar elemen nilai. Sebuah pendidikan pastinya memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya, terutama dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Cakupan nilai-nilai karakter tersebut meliputi sikap Religius, sikap sosial (jujur, toleransi). Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup.

Karakter merupakan aspek penting dalam kualitas SDM, karena karakter yang dimiliki santri akan menjadi pondasi yang kuat agar tidak terpengaruh dengan hal-

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal yang berbau negatif. Maka diperlukanlah pembinaan agar karakter santri yang walaupun terkena arus globalisasi namun mampu membawa kepada arah yang baik bukan justru kepada arah kerusakan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (indigenous) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri tidak hanya dididik menjadi seseorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Modal inilah yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukseskan tujuan pembangunan nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945.⁴

Pondok pesantren bertujuan membentuk manusia yang utuh (kaffah), sebagai ibadullah dan khalifatullah, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sehat jasmani, dan rohani, berakhlak mulia, mandiri, berdisiplin dan berpengetahuan luas, baik dalam berpengetahuan keagamaan, wawasan pengetahuan, maupun cakrawala pemikiran, sekaligus mampu memenuhi tuntutan zaman dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan, hal demikian tidak

³ Pupu Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), cet. I., hlm. 17.

⁴ Ahmad Taufik Hidayat, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Pembenaannya*, (Padang: UNP PRESS, 2015), h. 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlepas dari dua potensi yang dimilikinya, yaitu potensi pendidikan dan potensi pengembangan masyarakat.⁵

Pembinaan merupakan usaha serta kegiatan yang dilakukan dalam membina agar memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan santri adalah metode dalam mengarahkan serta melatih santri yang bertujuan dapat mengembangkan keterampilan manajemennya. Mendisiplinkan santri perlu adanya pembinaan. Disiplin penting bagi para santri agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar norma.⁶

Manajemen pembinaan karakter santri lebih mengutamakan tentang bagaimana mengelola disiplin santri yang berpedoman pada ajaran Islam. Manajemen sangat penting dikarenakan manajemen adalah kunci utama dalam mewujudkan tujuan serta cita-cita lembaga pendidikan dan hal ini juga berlaku untuk pelaksanaan atau pembinaan disiplin.⁷

Tidak dapat dipungkiri, bahwa program pembelajaran pada pondok pesantren khususnya dalam bidang pembinaan keimanan dan ketakwaan mampu membentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur. Namun demikian perlu diingat bahwa pembentukan watak dan karakter harus juga dikembangkan secara integrasi dengan semua pembelajaran yang dikembangkan. Disamping isi materi pembelajaran, metodologi pembelajaran sangat mempengaruhi pembentukan watak dan karakter seseorang. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santrinya.

⁵ M. Darmawan Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 2018), h. 12.

⁶ Debby Andriany, *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Jakarta: Mitra Wicana Media, 2010), h. 131.

⁷ Dwi Ari Sandy, Setiawan, *Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik*, (Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (Desember, 2020), h. 35-36.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pembinaan karakter santri harus dimenej secara professional karena akhir-akhir ini segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen hampir menjadi kebutuhan setiap orang. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen ini sangatlah populer karena menjadi kunci sukses pengelolaan organisasi atau lembaga, tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren.

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa. Pendidikan karakter ini pun diharapkan menjadi pondasi utama dalam pembangunan kehidupan berbangsa sehingga mampu memberdayakan semua warga Negara berkembang menjadi manusia yang berkualitas agar mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya disekolah saja. Tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara penanggulangan perilaku kekerasan. Korupsi dan perilaku tidak jujur lainnya yang telah menjadi sebuah pemandangan sehari-hari. Berdasarkan fenomena social yang berkembang, yakni meningkatnya tindak kekerasan anak sekolah, kenakalan remaja dalam masyarakat. Seperti perkelahian massal dan berbagai kasus moral lainnya. Menyingkapi semua itu dibutuhkan kerjasama dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan yang muncul dengan penerapan pendidikan karakter dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat hingga pada sistem pemerintahan negara agar bangsa ini kembali menguatkan nilai-nilai karakter sebagai bagian yang tidak terpisahkan dan saling melengkapi satu sama lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam rangka memperbaiki pendidikan Indonesia terkait pendidikan karakter, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah mempunyai karakter tersendiri seperti religius ikhlas, mandiri, penuh dengan perjuangan dan heroik, tabah serta selalu mendahulukan kepentingan masyarakat sekitarnya, dan lain-lain. Akan tetapi beberapa stigma negatif muncul terkait pesantren merupakan lembaga yang ortodok dan bahkan anti dengan dunia modern. Untuk itu penelitian ini ingin melihat manajemen pendidikan karakter santri yang ada di pesantren dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern.

Kemudian terkait dengan pentingnya pendidikan karakter untuk membangun bangsa, pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal juga harus ikut serta membangun pendidikan nasional secara umum, dengan menggunakan metode-metode khas pesantren yang dimiliki. Akan tetapi disamping metode khas pesantren yang telah menjadi image, pesantren juga harus mampu mengembangkan pendidikannya sesuai dengan tuntutan zaman. Alasan terkuat untuk survive pada perubahan zaman karena diakui ataupun tidak pesantren merupakan lembaga yang telah mendapatkan stigma positif dari masyarakat dan harus tetap menjaganya lewat mutu pendidikan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkannya manajemen secara baik agar tujuan pendidikan pesantren dapat secara efektif dan efisien mencapai tujuan.

Kunci sukses dalam menghadapi dampak negatif era globalisasi tersebut adalah terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) pesantren itu sendiri. Karenanya, peningkatan kualitas SDM yang handal merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Karakter merupakan aspek penting dalam kualitas SDM, karena karakter yang dimiliki santri akan menjadi pondasi yang kuat agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang berbau negatif. Maka diperlukanlah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan agar karakter santri yang walaupun terkena arus globalisasi namun mampu membawa kepada arah yang baik bukan justru kepada arah kerusakan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pada Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Pelalawan diperoleh gambaran kondisi karakter santri saat ini. Karakter *tawadhu* santri seharusnya ditunjukkan kepada pengasuh dan *asatidz* sebagai *murabbir-ruh*. Namun pada kenyataannya, keadaan santri yang tidak patuh terhadap pengasuh dan *asatidz* serta tidak melaksanakan seluruh tugasnya tanpa bertanya lagi untuk yang kedua kali menunjukkan karakter *tawadhu* tersebut semakin luntur secara perlahan akibat pengaruh globalisasi dari berbagai media.⁸ Tentu menjadi hal yang menarik apabila mengkaji bagaimana pesantren tetap konsisten menanamkan karakter terhadap santri yang banyak mengikuti arus globalisasi sehingga terhindar dari hal-hal negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan” .

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka memperjelas penelitian akan dilakukan penelitian yang tepat, fokus, serta penafsiran terhadap hasil penelitian tidak berbeda, maka perlu pembatasan masalah yaitu Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan.

⁸ Wawancara dengan Ustadz Hanafi, Selaku Ustadz Pondok Putra . Palalawan, 13 Januari 2018, pukul 11.05 WIB.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja langkah-langkah Pimpinan Pondok Pesantren dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan ?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan ?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam membina karakter santri Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah Pimpinan Pondok Pesantren dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter santri Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan.
2. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam membina karakter santri Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mengenai Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Manfaat Penelitian Secara Praktis

- a. Bagi lembaga Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Pelalawan, dapat meningkatkan Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan di era kompetitif.
- b. Bagi pengurus, pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, dan masyarakat dapat memahami dan mengapresiasi serta berpartisipasi mendukung Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan di era kompetitif.
- c. Pengembangan ilmu pengetahuan, bisa menjadi khasanah keilmuan dan wawasan tentang Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan di era kompetitif.
- d. Bagi penelitilain, dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan di era manapun.

E. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pada bab I bagian ini, di paparkan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Metode Penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Pada bab ini berisikan kajian teori dan Penelitian Relevan.
- BAB III : Pada bab ini menjelaskan tentang Metodologi Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

dan Teknik Analisa Data.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Pada bab ini penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁹

Keitner menyatakan bahwa manajemen merupakan proses pemecahan masalah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif melalui penggunaan sumber daya yang semakin langka secara efisien dalam lingkungan yang berubah. Brech mendefinisikan manajemen sebagai proses proses social yang terdiri dari perencanaan, pengendalian, pengkoordinasian, dan motivasi.¹⁰

Pengertian manajemen begitu luas, sehingga dalam kenyataannya tidak ada definisi yang digunakan secara konsisten oleh semua orang. Menurut James A. F. Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹ Ricky W. Griffin mengemukakan bahwa manajemen merupakan

⁹ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h. 5.

¹⁰ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 12.

¹¹ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), cet. II., h. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.¹²

Menurut Melayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang menagatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹³ Sedangkan menurut Soepardi oleh sekelompok atau lebih orang-orang secara bersama-sama dan simultan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Dan menurut G.R Therry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁵

Dalam perspektif ini ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu manusia (*man*), barang-barang (*materials*) mesin (*Machines*), method (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*marked*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi, terutama proses pencapaian tujuan organisasi, terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁶

¹² Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 2.

¹³ Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Dasar. Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 2.

¹⁴ Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 48.

¹⁵ Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Dasar. Pengertian, Dan Masalah*...h. 2.

¹⁶ Bambang samsul arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manajemen adalah melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain (*Management is getting done through other people*). Definisi tersebut kelihatannya masih belum lengkap, karena manajemen sebagai penggerak dalam organisasi itu untuk mencapai tujuan.¹⁷ Manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur, memimpin, membimbing, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan atau kegiatan mengatur oleh banyak hal untuk meraih tujuan yang diinginkan. Di dunia pendidikan mengatur di peruntukkan pada sistem untuk memudahkan proses pengelolaan pembelajaran baik itu di sekolah, madrasah, dan pesantren.

Berikut dikemukakan beberapa berbagai pendapat yang mengartikan manajemen, guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas.

- a. The most comprehensive definition views management as an integrating process by which authorized individual create, maintain, and operate an organization in the selection an accomplishment of its aims (Lester Robert Bittel (Ed), 1978: 640).
- b. Manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan daripada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu (Prajudi Atmosudirdjo, 1982 : 124).

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Adminstrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), h. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Management is the use of people and other resources to accomplish objective (Boone & Kurtz. 1984:4).
- d. Management the function of getting things done through people (Harold Koontz, Cyril ODonnel:3).
- e. Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan poengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain (George R. Terry, 1986:4).
- f. Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi (Sondang P. Siagian. 1997 : 5).¹⁸

Menyimak beberapa definisi di atas nampak jelas bahwa perbedaan pengertian yang diungkapkan hanya dikarenakan titik tekan yang berbeda namun prinsip dasarnya sama, yakni bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan adalah dalam rangka mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada. Terlepas dari perbedaan tersebut, dapat disimpulkan tentang pengertian manajemen yakni: manajemen merupakan suatu kegiatan, manajemen menggunakan atau memanfaatkan pihak-pihak lain, kegiatan manajemen diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti perguruan tinggi maupun sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola

¹⁸ Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2015), h. 17-18.

kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan, untuk itu pengelolaannya akan berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan, yang diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya, dengan mengingat hal itu, maka makna pentingnya manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan.

2. Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan dari segala kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik tentu saja akan mencapai tujuan organisasi secara maksimal dan sebaliknya tanpa manajemen yang baik, tujuan organisasi akan sangat sulit untuk dicapai.¹⁹

Manajemen diperlukan sebagai upaya agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Agar manajemen yang dilakukan mengarah kepada kegiatan efektif dan efisien maka perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen (managerial functions). Lebih lanjut mengenai fungsi-fungsi manajemen ini dijelaskan dalam bagian berikut : Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Adapun pengertian manajemen dari sudut fungsinya adalah proses, kegiatan merencanakan,

¹⁹ Sherly,Dkk, *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h. 3.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁰

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*) dan pengawasan (*controlling*).²¹Fungsi-fungsi tersebut lebih mudah diingat berdasarkan singkatan P.O.A.C yang berarti *Planning–Organizing–Actuating–Controlling*.

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*)

Ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai protective benefits yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, dan positive benefits dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.²²

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan. Ada dua tipe utama rencana:

- 1) Rencana-rencana Strategik (*Strategic Plans*)

Rencana ini dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan organisasi yang lebih luas, mengimplementasikan misi yang memberikan alasan khas

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 8.

²¹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku, Konsep dan Pelaksanaan*. (Jakarta. Balitbang.Depdiknas, 2001), h. 4.

²² Hani, *Manajemen*, ... h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberadaan organisasi. Sebelum strategi dapat diuraikan, organisasi perlu menetapkan suatu komponen vital yaitu tujuan-tujuan organisasi, karena strategi merupakan program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam melaksanakan misi. Organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan.

2). Rencana-rencana Operasional (*Operational Plans*)

Rencana ini pengurainnya lebih terperinci bagaimana rencanarencana strategik akan dicapai.²³

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah menciptakan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah dirumuskan. Organisasi pada hakekatnya mempunyai tiga komponen, yaitu fungsi, personalia, dan factor-factor sarana fisik. Proses organisasi berusaha mempersiapkan ketiga komponen tersebut sedemikian rupa agar dapat memperlancar pencapaian tujuan bersama.²⁴

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaannya, manajer berfungsi sebagai penggerak. Penggerakan (*Motivating*) dapat didefinisikan sebagai “keseluruhan proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2011), cet. XXI., h. 85.

²⁴ Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen teori, fungsi dan kasus*,(Yogyakarta, CV Absolute Media, 2017), h. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis” .²⁵

Pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting dalam manajemen, karena dalam hal ini seorang manajer berusaha bagaiman supaya semua anggota yang telah terorganisir dapat berusaha dan bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing masing, sehingga dapat mencapai tujuan yang semula telah ditetapkan bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.²⁶

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagai suatu fungsi, manajemen di atas berlaku dalam bidang umum, karena itu sifatnya universal. Jadi bila kita melihat pengelolaan lembaga pendidikan sebagai proses kegiatan manajemen, maka fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat diterapkan dalam system yang memudahkan bidang pengelolaan manajemen pendidikan.

Oleh karenanya dapat disimpulkan Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi, dimana setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lainnya dalam mencapai segala sesuatu secara mantap untuk melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan dan memiliki manfaat.

²⁵ Sondang P. Siagian. *Manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 128.

²⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), cet. III., h. 113.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pembinaan Karakter Santri

1. Pembinaan Karakter

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata bina terjemahan dari kata Inggris *build* yang berarti membangun, mendirikan.²⁷ Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* menjadi pembinaan yang berarti pembangunan. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses, cara, perbuatan membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil lebih baik.²⁸ Adapun pembinaan menurut beberapa tokoh antara lain:

- a. Mengunhardjana menggunakan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja sedang dijalani secara lebih efektif.²⁹
- b. Daradjat mengungkapkan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.³⁰
- c. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³¹

Pembinaan tersebut dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, stimulasi, persuasi, pengawasan, dan juga pengendalian yang pada hakikatnya adalah untuk menciptakan suasana yang membantu pengembangan bakat-bakat positif dan juga pengendalian naluri-naluri yang rendah, sehingga tercipta budi

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka utama, 2008), h. 152.

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 623

²⁹ Mengunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta; Paramadina, 1992), h. 17.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 13.

³¹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan*, h. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pekerti yang baik. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembinaan adalah proses belajar bertujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pembinaan menurut Soetopo, H dan Soemanto adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Sehingga secara umum pembinaan disebut juga sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang telah direncanakan. Pengertian lain menurut Hidayat dalam Febri, pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan seseorang dengan Tindakan tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan, stimulasi serta pengawasan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sebagai pembaharuan dan pengawasan. Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan dapat berupa mengubah sesuatu menjadi hal yang baru serta memiliki nilai yang lebih baik pada kehidupan yang akan datang. Sedangkan pembinaan dari sudut pandang pengawasan merupakan usaha untuk membuat sesuatu agar menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya.³²

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam suatu pembinaan yaitu suatu bagian dari langkah-langkah yang di lakukan untuk merubah cara pandang dan kebiasaan yang ada pada tingkah laku agar menjadi lebih baik dengan langkah-langkah membimbing untuk pembentukan

³² Febri Harifal, *Pelaksanaan Tugas Camat dalam Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kepenghuluan (Studi Kasus pada Kepenghuluan Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir)*, Jurnal : Jom FISIP, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014, h. 4-5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian-kepribadian yang berakhlak yang baik. dengan tidak terlepasnya peran secara formal dan non formal yang tertanam (tabiat) dalam diri seseorang yang mempengaruhi adanya bimbingan dari eksternal dan internal yang mempengaruhi watak atau tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan kesopanan, budi pekerti, oleh sebab itu pembinaan harus di didik agar anak dapat terbentuk akhlaknya yang baik yang diberikan suatu untuk membentuk kepribadian seseorang yang berkarakter baik.

Satuan pendidikan merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilakukan dengan menggunakan:

- a. Pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran.
- b. Pengembangan budaya satuan pendidikan.
- c. Pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- d. Pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan.

Sudjana menjelaskan bahwa terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen pembinaan yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan atau pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan pertama terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor, dan lainnya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sementara pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran bulletin, dan media elektronik.³³

³³ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), h. 229

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk melakukan pembinaan terdapat beberapa jenis pola manajemen pembinaan. Pola pembinaan tersebut dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a. Pola Pembinaan yang Otoriter

Pola pembinaan otoriter ditandai dengan ciri-ciri sikap orang tua yang kaku dan keras dalam menerapkan peraturan-peraturan maupun disiplin. Orang tua bersikap memaksa dengan selalu menuntut kepatuhan anak agar bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh orang tuanya. Karena orang tua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbullah berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidak nyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah.³⁴

b. Pola Pembinaan Permisif

Pola asuh permisif, orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan, orang tua tidak pernah memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Dalam pola asuh permisif hampir tidak ada komunikasi antara anak dengan orang tua serta tanpa ada disiplin sama sekali.

c. Pola Pembinaan Demokratis

Pola pembinaan demokrasi adalah salah satu teknik atau cara mendidik dan membimbing anak, dimana orang tua atau pendidik bersikap terbuka terhadap tuntutan dan pendapat yang dikemukakan anak, kemudian mendiskusikan hal tersebut bersama-sama. Pola ini lebih memusatkan perhatian pada aspek

³⁴ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 85



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan dari pada aspek hukuman, orang tua atau pendidik memberikan peraturan yang luas serta memberikan penjelasan tentang sebab diberikannya hukuman serta imbalan tersebut.³⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata “watak” yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku; budi pekerti; tabiat. Karakter secara terminologi adalah serapan dari bahasa Inggris *Character*. Sedangkan dalam bahasa arab, istilah karakter diartikan *khuliq, sajiyyah, thabuhu* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak.

Manajemen pembinaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila memenuhi beberapa unsur-unsur primer. Unsur-unsur tersebut terdiri atas:

a. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas, karena manusialah yang menjalankan semua program yang direncanakan. Oleh karena itu tanpa adanya manusia, manajer tidak akan mungkin bisa mencapai tujuan yang di inginkan sedangkan manajer/pimpinan itu sendiri orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain.

b. *Money* (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar. Apabila dinilai dengan uang lebih besar yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. *Material* (Bahan)

Material dalam manajemen dapat diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai

³⁵ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan.

d. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi atau alat bantu berupa mesin.

e. *Methods* (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien. Namun, metode-metode yang ada harus disesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

f. *Market* (Pasar)

Pasar adalah salah satu sarana manajemen penting lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan karena pasar digunakan sebagai tempat pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

g. *Information* (Informasi)

Segala informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi sangat dibutuhkan dalam manajemen. Informasi tentang apa yang sedang terkenal sekarang ini, apa yang sedang disukai, apa yang sedang terjadi di masyarakat. Informasi juga sangat penting untuk menganalisa produk yang telah dan akan dipasarkan.

Djudju Sudjana, mengemukakan bahwa “Fungsi pembinaan, baik pengawasan maupun supervise, dapat dilakukan menggunakan pendekatan langsung (direct contact) dan pendekatan tidak langsung (indirect contact). Pendekatan langsung terjadi apabila pihak Pembina melakukan pembinaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui tatap muka dengan pihak yang dibina atau dengan pelaksana program” .³⁶

Pendekatan langsung ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi, rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin, dan media elektronik seperti radio dan kaset.

Pembinaan jika dilaksanakan dengan sungguh sungguh dan dapat berjalan dengan baik, memiliki manfaat dapat membantu orang yang menjalaninya untuk:

- a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup dan kerjanya.
- b. Menganalisis situasi hidup dan kerjanya dari segi positif dan negatifnya.
- c. Menemukan masalah hidup dan masalah dalam kerjanya.
- d. Menemukan hal atau bidang hidup dan kerja yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.
- e. Merencanakan sasaran dan program di bidang hidup dan kerjanya sesudah mengikuti pembinaan.³⁷

Beberapa macam pembinaan menurut Mangunhardjana, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembinaan orientasi (*orientation training program*), ditujukan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam suatu bidang hidup dan bidang kerja.

³⁶ Selly Sylvianah, “Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar” , Jurnal Tarbawi Vol.1 No.3 (2012), h. 195.

³⁷ A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pembinaan kecakapan (*skill training*), diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.
- c. Pembinaan pengembangan kepribadian (*personality development training*), pembinaan ini disebut juga sebagai pembinaan pengembangan sikap yang menekankan pada pengembangan kepribadian dan sikap agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita yang sehat dan benar.
- d. Pembinaan kerja (*in-service training*), tujuan pembinaan kerja adalah dapat menganalisis kerja mereka dan membuat rencana peningkatan untuk masa depan.
- e. Pembinaan lapangan (*field training*), tujuannya untuk menempatkan peserta dalam situasi nyata agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung.³⁸

Secara Etimologi banyak pakar yang sepakat istilah Karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Menurut Wyne dikutip dalam buku Agus zaenul fitri Istilah karakter juga diadopsi dari bahasa Latin *kharakter, kharessian, dan xharaz yang berarti tool for marking, to engrave, dan pointed stake*.³⁹

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan menfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral, disebut dengan berkarakter mulia Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa,

³⁸ *Ibid*, h. 21.

³⁹ Wyne, *Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik-Integralistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 127.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.⁴⁰

Sinonim dari kata karakter, dalam islam dikenal dengan istilah akhlak. Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, tabiat. Secara terminology, Al Ghazali menyatakan bahwa: “ Akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatanperbuatan spontan tanpa memerlukan terlalu banyak pertimbangan dan pemikiran yang lama” .⁴¹

Dengan demikian, perbedaan yang tampak dari istilah di atas , antara lain :

- 1) Karakter, moral, budi pekerti, watak, kepribadian adalah adalah tabiat seseorang yang langsung di drive oleh otak, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan pada hakikat atau ruh dalam diri (hati) seseorang. 2) Akhlak dibentuk oleh panduan agama, oleh sebab itu, akhlak merupakan unsur robbani yang harus diinternalisasikan pada diri seseorang, sedangkan karakter bisa dibentuk tanpa panduan wahyu. 3) Jika akhlak memberikan dimensi akhirat, maka pada aspek karakter bias jadi ia atau tidak, karena tergantung niat seseorang.⁴²

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman, Pengembangan Pendidikan Karakter, ... h. 17.

⁴¹ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter berbasis Sistem Islamic Boarding School*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), h. 11.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴⁴

Menurut Wiyani, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan peggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Sedangkan menurut Alwisol, karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara implisit dan eksplisit.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan karakter bukan hanya sebatas pengetahuan. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama hukum, tata karma, budaya, adat istiadat dan estetika.

Dari berbagai uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan perbaikan maupun pengawasan yang bertujuan untuk menanamkan watak yang bersifat religi kepada seseorang agar dapat menjadi karakter serta dapat diamalkan dalam segala aspek kehidupannya.

Marzuki mendefinisikan nilai sebagai misi atau keyakinan yang penuh makna. Nilai mengandung arti, tujuan, dan manfaat yang seimbang. Dalam buku “Pembelajaran Nilai Karakter” Sutarjo Adisusilo mengutip pendapat Daniel Goleman, ia mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan tentang

⁴⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3.

⁴⁵ Novan ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai, yang mencakup 9 nilai dasar yang saling berkaitan. Adapun Sembilan nilai dasar tersebut, adalah:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)
- h. *Caring* (peduli)
- i. *Perseverance* (ketekunan)

Daniel Goleman berpandangan bahwa seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila ia mampu menginternalisasikan kesembilan nilai tersebut dalam dirinya. Daniel Goleman juga mengatakan bahwa pendidikan nilai harus di kembangkan mulai dari lingkungan sekolah, kemudian di terapkan secara nyata di lingkungan masyarakat.

Empat karakter utama yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang memuat nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Shiddiq (jujur), merupakan karakter yang dimiliki oleh Rasulullah untuk berbicara dengan benar, tidak berbohong atau berdusta, sehingga orang lain dapat percaya dengan apa yang kita katakan dan lakukan.
- b. Amanah (tanggung jawab), karakter Rasulullah yang satu ini mengajarkan pada kita untuk bersikap adil, berintegritas, dan memiliki kesadaran atas tugas dan kewajiban yang kita miliki.
- c. Tabligh (menyampaikan), Rasulullah mengajak umatnya untuk senantiasa menyampaikan sesuatu dengan benar dan tepat sasaran, serta mengajak pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan. Hal ini diharapkan dapat memupuk kepercayaan diri seseorang agar berani menyampaikan kebenaran.

- d. Fathanah (cerdas), karakter yang dimiliki oleh Rasulullah ini mengajarkan kita untuk selalu berani berpikir kritis, kreatif, arif, dan tetap rendah hati.⁴⁶

Pembinaan karakter ini sangat penting dilakukan, sebagaimana juga

terdapat dalam firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 125:

إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِآلَتِي وَجَدَلْتَهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعَا
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat lain yang berhubungan dengan pembinaan untuk menjadi orang yang

mulia juga terdapat dalam surat Al-Hujurat:13:

إِنَّ لِنَعَارِفُوا وَقَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّ النَّاسُ يَتَأْتِيهَا
خَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنَّ أَعْلَمُ اللَّهُ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Berdasarkan ayat al quran di atas, maka manusia ditugaskan untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan untuk menjadi manusia yang mulia di sisi Allah SWT. Begitu halnya dengan penerapan di lembaga pendidikan dimana para pendidik serta tenaga kependidikan mempunyai tanggungjawab untuk membina

⁴⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 7.

para siswanya melalui pengajaran yang baik agar siswa mempunyai akhlak yang mulia.

Adapun metode pembinaan karakter menurut Zuhairini, diantaranya:

- a. Metode ceramah, adalah metode yang sering digunakan dalam pembinaan yaitu suatu metode yang di dalam menyampaikan materi dengan menerangkan dan penuturan lisan. Disini pihak terbina bertindak pasif untuk mendengarkan keterangan-keterangan yang disampaikan oleh Pembina. Metode ini bersifat satu arah. Akan tetapi untuk mengurangi kecenderungan sebagai metode satu arah, dari Penceramah kepada peserta pembinaan yang menjadi ciri khas metode ini pada akhir ceramah para peserta dirangsang dan didorong untuk mengajukan pertanyaan. Dan maksud yang terakhir ini biasa disebut metode tanya jawab.
- b. Metode tanya jawab, maksud dari metode ini adalah setelah ceramah atau penjelasan dan penerangan selesai, peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian penceramah akan menjawab pertanyaan tersebut dan bila perlu pertanyaan tersebut dilempar ke peserta lain yang bisa menjawabnya. Atau sebaliknya penceramah yang bertanya dan peserta yang menjawab.
- c. Metode diskusi, adalah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak remaja. Disini remaja dengan kemampuannya mengutarakan pendapatnya mengenai masalah atau materi yang sulit dipecahkan. Dan metode ini tidak bisa berdiri sendiri, dalam pelaksanaannya selalu dibarengi dengan metode lain.
- d. Pembiasaan yang kontinyu, hendaknya setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi (akhlak) anak sangat diperlukan pembiasaan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak. Yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah tertanam menjadi bagian dari pribadinya.

- e. Keteladanan akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik atau guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus dengan pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh yang baik dan nyata.⁴⁷

Menurut Nasaruddin proses pembinaan karakter sebagai berikut:

- a. Menggunakan Pemahaman Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan agar tertarik.
- b. Menggunakan Pembiasaan Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang ada telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.
- c. Menggunakan keteladanan Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya guru menjadi contoh yang baik murid-muridnya atau orang tua menjadi contoh bagi anak anaknya.

⁴⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga proses diatas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembinaan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.⁴⁸

Selain itu menurut Marzuki metode pembinaan karakter juga dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Metode Langsung dan Tidak Langsung Metode langsung berarti penyampaian pendidikan karakter religius dilakukan secara langsung dengan memberikan materi-materi ketauhidan dari sumbernya. Metode tidak langsung yaitu penanaman karakter religius dilakukan melalui kisah-kisah yang mengandung nilai karater religius dengan harapan dapat diambil hikmahnya oleh siswa.
- b. Melalui Mata Pelajaran Tersendiri dan Terintegrasi ke Dalam Semua Mata Pelajaran Melalui mata pelajaran tersendiri, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran artinya melalui semua mata pelajaran yang ada nilai-nilai karakter religius dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran yang berlaku
- c. Melalui Kegiatan-kegiatan di Luar Mata Pelajaran, yaitu Melalui Pembiasaan-Pembiasaan atau Pengembangan Diri. Pembinaan karakter religius dilakukan melalui semua kegiatan di luar mata pelajaran yang biasa kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan membina nilai-nilai akhlak mulia, contohnya kegiatan IMTAQ dan tadarus Al Quran.
- d. Melalui Metode Keteladanan (Uswatun Hasanah) Metode yang sangat efektif untuk membina karakter religius siswa yaitu melalui keteladanan. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan

⁴⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), h. 36-41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua siswa atau orang lain yang lebih tua usianya. Keteladanan di masyarakat diperankan oleh semua anggota masyarakat.

- e. Melalui Nasihat-Nasihat dan Memberi Perhatian Guru dan orang tua harus selalu bekerja sama untuk memberikan nasihatnasihat dan perhatian khusus kepada siswa dalam rangka membina karakter religus siswa tersebut. Cara ini sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.
- f. Metode Reward dan Punishment Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia. Metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa agar terhindar dari perbuatan jahat atau berakhlak buruk atau melanggar peraturan yang berlaku.⁴⁹

Strategi pembinaan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan berikut:

- a. Pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
- b. Pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter sekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak menanamkan nilai dan etika.
- c. Pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter disekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai

⁴⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 112-113

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek dan pendidikan dipandang sebahai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Dengan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.

- d. Pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika.⁵⁰

Keempat tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam system pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebijakan (moral).

2. Santri

a. Pengertian Santri

Istilah santri digunakan untuk orang-orang yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren, dan penyebutan santri biasanya berkonotasi mempunyai guru (kyai). Ada juga yang berpendapat bahwa kata “santri” berasal dari Bahasa Jawa “cantrik” yang bermakna seorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun pergi dan menetap.⁵¹

Sedangkan menurut Nur Choliz Madjid, ada dua pendapat mengenai kata santri. Pendapat yang pertama mengatakan bahwa kata santri berasal dari perkataan “sastri” yang merupakan sebuah kata dari Bahasa sansekerta yang mempunyai makna “melek huruf”. Sedangkan pendapat yang kedua

⁵⁰ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012) h. 69-70

⁵¹ Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), h.97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatakan bahwa kata santri sebenarnya berasal dari kata “cantrik” yang merupakan Bahasa Jawa yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemanapun pergi dan menetap.⁵²

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier, kata santri dalam Bahasa India mempunyai arti orang yang mengetahui tentang buku-buku suci agama hindu atau ahli kitab suci agama hindu. Secara umum dapat mencakup buku-buku suci, buku-buku agama ataupun buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah islamiyah di Indonesia memiliki persepsi yang plural. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami konjungtur dan romantika kehidupan dalam menghadapi berbagai rintangan internal maupun eksternal.⁵³ Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Maka pesantren kilat atau pesantren ramadhan yang diadakan di sekolahsekolah umum misalnya, tidak termasuk dalam pengertian ini.⁵⁴

Secara bahasa, santri berasal dari kata “Santri” sebuah kata bahasa sanskerta yang artinya melek huruf ada pun yang menyatakan bahwa “Santri berasal dari suku bahasa Jawa yang berartikan cantik yaitu orang yang sering

⁵² Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), h.19.

⁵³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), h. 2

⁵⁴ *Ibid*, h. 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergi kemana pun guru menetap. Yang biasa sering di jadikan santri dan guru menetap sering yang sering di jumpai yaitu di sebut pondok pesantren. Sedangkan santri merupakan suatu peserta didik atau objek pendidikan, disetiap beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan kelebihan intelektual dan memiliki kebiasaan-kebiasan tertentu.⁵⁵

Santri merupakan peserta didik atau objek pembinaan. santri adalah orang yang menuntut ilmu atau mencari dan memperdalam ilmu di pesantren. Tentu ilmu yang dipelajari adalah ilmu-ilmu agama Islam. Tetapi pada perkembangan selanjutnya santri juga memperdalam ilmu ilmu umum yang telah di programkan oleh pesantren yang telah modernisasi.⁵⁶

Santri termasuk siswa atau murid yang belajar di pondok pesantren. Seorang ulama bisa disebut Kyai kalau memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam Pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam melalui kitab-kitab kuning. Oleh karena itu, eksistensi Kyai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di Pesantrennya.

Santri adalah murid yang mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di pondok pesantren. Pada umumnya mereka tinggal disuatu komplek bangunan yang terdiri dari rumah kyai, bale-bale, aula dan masjid. Istilah santri hanya ada di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah

⁵⁵ Mujamil Qomar, *pesantren dari transformasi menuju demokratisasi institusi*, ..h.20

⁵⁶ Muhammad Syaifuddin Zuhriy, *Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter*, (Semarang: UIN Walisongo,2013), h. 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesantren, oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren.⁵⁷

Santri adalah santri yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan kepada dua kelompok :

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.⁵⁸

b. Tugas dan Kewajiban Santri

Mengutip pendapat dari K.H. Hasyim Asari tentang tugas dan kewajiban seorang santri dalam kitab *Adabul Alim wal Mutaalim* adalah:

- 1) Tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri. Ada beberapa hal yang harus dilakukan bagi seorang santri terhadap dirinya sendiri, diantaranya adalah:

a) Membersihkan Hati

ان يطهر قلبه كل غشّ ودنس وغلّ وحسد وسوء عقيدة وسوء خلق

Agar selalu membersihkan hati Sebagai seorang santri hal pertama yang harus dilakukan adalah selalu berusaha untuk mensucikan hati dari hal-hal yang bersifat mendustakan, kotor, berprasangka buruk, iri hati, keyakinan yang sesat serta buruknya akhlak agar supaya bisa menerima ilmu dengan

⁵⁷ Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Yang Paripurna*, (Depok : PT.Grafindo, Cet 1, 2015) h. 212

⁵⁸ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), h. 143



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan menjaganya serta dapat mengetahui rahasia tentang makna-makna yang terkandung dan pemahaman yang lebih mendalam.

b) Niat

ان يحسن النية في طلب العلم بان يقصد وجه الله عزّ وجلّ والعمل به واحياء الشريعة وتنوير قلبه وتحليّة باطنه والتقرب من الله تعالى⁵⁹

Memperbaiki niat ketika mencari ilmu Yaitu dengan tujuan mencari ridho Allah, mengamalkan ilmu, menghidupkan syariat, menerangi hati, menghiasi anggota bathin danmendekatkan diri kepada Allah serta tidak ada tujuan dalam mencari ilmu hanya untuk mencari dunia seperti ingin jadi pemimpin, mencari pangkat, harta benda, ingin mengungguli teman-temanya dan juga orang lain.

c) Semangat dan Bergegas

ان يبدر بتحصيل العلم شبابه ووقت عمره ولا يغتر بخذع التّسويق والتّأميل

Bergegas dalam menghasilkan ilmu Selalu berusaha untuk tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu semasa mudanya maupun semasa hidupnya. Karena waktu yang terlewatkan dari sisa umurnya tidak akan tergantikan dan tak mampu untuk membelinya. Berusaha untuk tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dapat menyibukkan sehingga dapat mencegah terhadap dirinya dalam memaksimalkan dan sungguh-sungguh dalam belajar.

d) Qonaah

ان يقنع من القوت واللباس بما تيسّر

Diantara sifat yang harus dimiliki bagi seorang santri adalah selalu bisa menerima tentang keadaan dengan apa adanya, baik yang berkaitan dengan

⁵⁹ Muhammad Hasyim Asy[‘]ari, Adab al-Alim wa al-Mutaallim, (Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamiy, tt.), hlm. 24.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makanan maupun pakaian. Sabar atas keadaan hidup yang sederhana dapat menghasilkan luasnya pengetahuan dan membulatkan tekad serta akan memunculkan pengetahuan-pengetahuan baru.

e) Membagi waktu

ان يقسم اوقات ليله ونهاره ويعتتم ما بقي من عمره فإن بقية العمر لا قيمة لها

Seorang santri harus dapat membagi waktu baik siang maupun malam serta memanfaatkan waktu-waktu luang dengan sebaik-baiknya. Karena waktu yang terbuang dengan sia-sia tanpa ada kemanfaatan sangatlah mahal harganya. Adapun waktu yang baik digunakan untuk menghafal adalah waktu sahur, untuk membahas pelajaran adalah waktu pagi, untuk menulis ketika siang hari dan untuk mutholaah adalah malam hari. Sedangkan tempat yang baik untuk menghafal adalah kamar-kamar dan tempat-tempat yang jauh dari perkara-perkara yang dapat menyebabkan lupa. Tidak baik menghafal pelajaran di tempat yang ada tumbuhan-tumbuhan hijau, di tepi sungai dan tempat-tempat keramaian.

f) Tidak berlebihan dalam makan dan minum Kenyang dapat menjadikan tubuh terasa berat beraktifitas sehingga dapat menyebabkan malas untuk beribadah. Diantara manfaat dari menyedikitkan makan adalah dapat mencegah dari berbagai penyakit sehingga badan menjadi sehat. Tidak ada satupun para wali, Imam dan Ulama yang mendapat julukan khusus karena banyak makan. Banyak makan merupakan sesuatu hal yang di identikkan terhadap hewan peliharaan yang tujuannya adalah digunakan untuk membantu pekerjaan.

g) Wara Santri dituntut untuk selalu berhati-hati dalam segala sesuatu, lebihlebih dalam hal makanan, minuman, pakaian, tempat serta hal-hal yang dibutuhkannya. Hal ini agar dapat menjadikan hati bersinar sehingga

dapat menerima ilmu dan mengambil kemanfaatnya. Selain itu ada baiknya juga melakukan kemurahan-kemurahan dengan tujuan mengamalkan ilmu jika memang ada kebutuhan dan sebab-sebabnya.

- h) Mengurangi makan yang dapat menyebabkan lemah ingatan Diantara makanan yang dapat memberikan dampak terhadap otak dan indera lainnya adalah buah apel yang masam, kacang-kacangan, cuka dan juga makanan-makanan yang dapat memberikan dampak terhadap lendir seperti susu, ikan dan lain-lain yang sehingga dapat menyebabkan pada lemahnya akal dan badan terasa berat. Selain itu juga dianjurkan untuk menjauhi sesuatu yang dapat menyebabkan lupa diantaranya adalah makan pada tempat bekas gigitan tikus, membaca tulisan yang terdapat di papan kuburan, masuk diantara dua unta yang sedang berjalan dan menjatuhkan kutu rambut kepala dalam keadaan masih hidup.
- i) Sedikit tidur Hal ini jika memang tidak membahayakan terhadap kesehatan. Dalam sehari semalam tidak lenih dari delapan jam, jika mampu kurang dari delapan jam maka lakukanlah. Jika badan, hati, otak serta penglihatan terasa lelah maka sesekali istirahatlah dengan berwisata dengan harapan agar badan bisa kembali seperti semula.
- j) Mengurangi pergaulan Di antara hal yang terpenting bagi seorang santri adalah mengurangi pergaulan jika dapat menyebabkan banyak bermain dan sedikit berfikir. Diantara dampak buruk dari pergaulan adalah mensia-siakan umur dengan tanpa ada manfaat. Namun jika memang dibutuhkan sebuah pergaulan, maka bertemanlah dengan sahabat yang baik agamanya, berakhlak, wirai, baik perangainya, sedikit bicaranya, mau mengingatkan ketika lupa dan selalu membantu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tugas dan kewajiban santri terhadap guru Adapun tugas dan kewajiban santri terhadap gurunya adalah:
 - a) Sebagai seorang santri hendaknya memikirkan dan meminta petunjuk yang terbaik kepada Allah dalam memilih guru sehingga dapat mengambil ilmunya dan mendapat pengajaran tentang ahklaq yang baik dan adab darinya. Dan berusaha mencari guru yang ahli dalam bidangnya serta memiliki sifat lemah lembut dan menjaga muruah. Selain itu juga berusaha mencari guru yang mempunyai metode pembelajaran dengan baik serta pemahaman yang baik pula.
 - b) Berusaha mencari guru yang benar-benar memahami tentang ilmu syariat yang dapat dipertanggung jawabkan karena didapat dari para guru-guru dimasanya serta banyak mengkaji serta lamanya berkumpul dengan para cendekiawan, bukan dihasilkan dari hasil membaca buku sendiri.
 - c) Menjalankan perintah guru dan tidak menentang pendapatnya sebagaimana taat nya seorang pasien terhadap dokter atas segala resep yang diberikan oleh dokter.
 - d) Memandang guru dengan pandangan yang memulyakan dan menghormati serta menyakini bahwa seorang guru mempunyai derajat yang sempurna.
 - e) Seorang santri harus mengetahui kewajibanya terhadap guru dan tidak melupakan kemulyaan gurunya serta selalu mendoakan baik ketika masih hidup maupun sudah wafatnya.
 - f) Berusaha sabar atas perlakuan yang dilakukan oleh gurunya, dan bahkan harus mempunyai keyakinan bahwa seorang guru mempunyai sifat yang sempurna sehingga selalu husnudzon terhadap apa yang dilakukan oleh gurunya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Selalu meminta izin terhadap gurunya ketika ingin memasuki suatu majlis. Namun apabila seorang guru tidak memberikan izin maka hendaknya langsung meninggalkan tempat dan tidak boleh memaksa meminta izin kembali.
- h) Selalu menjaga adab ketika duduk didepan gurunya dan selalu berusaha mendengarkan apa yang disampaikan oleh seorang guru.
- i) Ketika berbicara dengan guru berusaha dengan Bahasa yang baik sesuai kemampuan.
- j) Ketika seorang guru sedang menyampaikan sesuatu atau bercerita dan bahkan menandungkan sebuah syair, maka sebagai seorang santri harus tetap mendengarkan dan memperhatikan dengan serius meskipun sudah pernah ataupun bahkan sudah faham apa yang sedang disampaikan oleh sang guru dan berupaya seolah-olah baru pertama kali mendengarkan.
- k) Tidak mendahului terhadap gurunya dalam menjelaskan maupun menjawab sebuah permasalahan dan tidak boleh menampakkan pengetahuan serta tidak memutus pembucaraan dari sang guru.
- l) Jika seorang guru memberikan sesuatu maka terimalah dengan tangan kanan.⁶⁰

4. Karakter Santri

Karakter Santri adalah sebuah tingkah laku atau akhlak perbuatan santri yang selama ini menimba ilmu di di dalam pondok pesantren. Maka dari itu karakter santri sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab : Seorang santri mempunyai karakter tanggung jawab. Bagaimana tidak. Dari keseharian mereka selalu melaksanakan kegiatan-

⁶⁰ Sulhan dan Mohammad Muchlis Solichin, "Etika Peserta Didik dalam Pembelajaran Perspektif K.H. Hayim Asy'ari", e-journal, (Vol. 8, No.2, tahun 2013), h. 186

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan dan tugas, selain itu mereka harus menghafal pelajaran yang diberikan oleh Kyai, biasanya pelajaran kitab nadhoman (berupa bait lirik atau syair) mulai dari pelajaran, tajwid, nahwu, akhlak dan lain-lain. Hal ini yang membentuk karakter seorang santri itu bertanggung jawab.

- b. Bijaksana : Dengan pola pembelajaran Ala-pesantren yang kental dengan prinsip "sam'an wa tha'atan, ta'dhiman wa ikraman lil masyayikh" artinya mendengar, menta'ati, mengagungkan serta menghormati kepada Kyai, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru dan menghargai kepada yang muda. Hal ini yang memunculkan sikap serta budi pekerti yang luhur. Termasuk pelajaran-pelajaran akhlak yang langsung dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari juga menunjang seorang santri memiliki karakter ini.
- c. Disiplin: Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini. Tentu saja, mulai dari jam 03:00 pagi mereka harus bangun untuk Qiyamullail (shalat malam), lanjut mudarotsah (belajar), dan juga mereka wajib ikut shalat berjamaah 5 waktu. Kegiatan mereka sangat padat, bahkan kadang sampai jam 11 malam baru bisa tidur. Semua kegiatan yang ada di pesantren ada jadwal waktunya. Hal semacam ini yang membuat santri berkarakter disiplin.
- d. Pemberani : Seorang santri sudah terbiasa berani dalam mengolah mentalnya pada saat santri melaksanakan kegiatan seperti kegiatan kitobah qiro" dan syawir. Selain itu santri juga berani menyampaikan pendapat kepada orang banyak.

Menurut Prof. Dr. Zamakhsyari Dhofier karakter santri mempunyai sifat sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam. Anak didik atau santri dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peranan, serta tanggungjawabnya dalam kehidupan di masyarakat.
- b. Memiliki kebebasan yang terpimpin. Setiap manusia memiliki kebebasan, tetapi kebebasan itu harus dibatasi karena kebebasan memiliki potensi anarkisme. Keterbatasan (ketidak bebasan) mengandung kecenderungan mematikan kreativitas, karena itu pembatasan harus dibatasi. Inilah yang dimaksud dengan kebebasan yang terpimpin. Seperti ini adalah watak ajaran Islam. Manusia bebas menetapkan aturan hidup tetapi dalam berbagai hal manusia menerima saja aturan yang datang dari Tuhan.
- c. Berkemampuan mengatur diri sendiri. Di pesantren, santri mengatur sendiri kehidupannya menurut batasan yang diajarkan agama. Ada unsur kebebasan dan kemandirian di sini. Bahkan masing masing pesantren juga mempunyai tatacara tersendiri untuk mempunyai sebuah ciri khas. Masing-masing pesantren memiliki otonomi. Dan setiap pesantren mengatur kurikulumnya masing-masing, mengatur aktivitas kegiatan para santrinya masing-masing, jadi tidak harus sama antara satu pesantren dengan pesantren lainnya.
- d. Memiliki rasa kebersamaan rasa yang tinggi. Dalam pesantren berlaku prinsip: dalam hal kewajiban, individu harus menunaikan kewajiban terlebih dahulu, sedangkan dalam hal hak, individu harus mendahulukan kepentingan orang lain sebelum kepentingan diri sendiri. Kolektivisme itu di permudah di tebentuk oleh kesamaan dan keterbatasan fasilitas kehidupan.
- e. Menghormati orang tua dan guru. Ini memang ajaran Islam. Tujuan ini dikenal antara lain melalui penegakan sebagai pranata di pesantren seperti mencium tangan guru, tidak membantah guru. Demikian juga terhadap orang tua. Nilai ini agaknya sudah banyak derkikis di sekolah-sekolah umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Cinta kepada ilmu. Menurut Al_Qur^{an} ilmu (pengetahuan) datang dari Allah. Banyak hadits yang mengajarkan pentingnya menuntut ilmu, seperti sebagai berikut:

g. Mandiri. jika mengatur diri sendiri kita sebut otonomi, maka mandiri yang dimaksud adalah berdiri atas kekuatan sendiri. Sejak awal santri telah dilatih untuk mandiri. Mereka kebanyakan memasak sendiri, mengatur uang belanja sendiri, mencuci pakaian sendiri, membersihkan kamar dan pondoknya sendiri, dan lain-lain. Metode sorogan yang individual juga memberikan pendidikan kemandirian. Melalui metode ini santri maju sesuai kecerdasan dan keuletan sendiri. Contohnya: seperti pada saat ada kegiatan kitobah, rok^{an}, dan berpidato. Itu semua akan menciptakan sebuah karakter tersendiri pada santri. Berdasarkan uraian ini jelas jelaslah bahwa pesantren dapat membentuk menanamkan iman, suatu yang diinginkan oleh tujuan pendidikan nasional budi luhur karakter, kemandirian, kesehatan ruhani, adalah tujuan-tujuan pendidikan nasional, yang juga merupakan tujuan utama pendidikan di pesantren. Tanggung jawab kemasarakatan, bukan sekedar slogan di pesantren. Pada santri dilatih untuk bertanggung jawab. Pendidikan pengetahuan dan ketrampilan memang kurang banyak diberikan di pesantren, agaknya inilah tugas utama sekolah formal dan kursus-kursus dalam masyarakat.

Karakter utama yang harus di miliki dari seorang santri yaitu diantaranya:

a. Kepatuhan

Kepatuhan dari seorang santri kepada kiai dan guru adalah niscaya. Bagi santri kiai atau guru adalah murobbi ruhihi atau orang yang membina kebaikan jiwanya. Kedudukannya bahkan lebih tinggi dari pada bapak ibunya, sebab kalau bapak ibu bersifat biologis maka guru atau kiai adalah orang tua yang bersifat ruhiyah Atau spiritual. Keberadaan kiai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai murobbi ruhihi mengharuskan santri memberikan ketaatan dankepatuhan sepenuh hati, memberikan penghormatan tanpa henti dan melaksanakan semua tugas yang di perintahkannya tanpa bertanya lagi untuk yang ke dua kali.⁶¹

a. Kemandirian

Sebagaimana ciri penting lembaga pesantren, kemandirian juga menjadi salah satu karakter utama bagi santri. Di pesantren santri diajari manage dirinya sendiri, di biasakan mengatur waktunya sendiri dan memilih teman yang sesuai dengan selernya sendiri. Aspek pendidikan yang terpenting dalam hal ini tentu saja adalah masalah kedewasaan, yaitu bagaimana santri tidak terbiasa cengeng dan mudah mengeluh dengan masalah sehari-hari. Aspek selanjutnya mendorong santri berlaku jujur, cerdas, terampil, kreatif, dan disiplin dalam menghadapi segala sesuatunya sendiri.⁶²

b. Kesederhanaan

Kesederhanaan juga menjadi aspek terpenting bagi karakter santri. Kesederhanaan mengajarkan santri agar membiasakan diri memandang setara terhadap sesama tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Aspek ini kemudian mendorong santri agar terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup di mana saja.⁶³

c. Disiplin

Kehidupan dipesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan santri memiliki karakter disiplin. Tentu saja mulai dari jam 03.00 pagi harus

⁶¹ St. Aisyah, *Antara Akhlak Etika Dan Moral*, (Makassar : Alauddin University Press, Cet 1, 2014), h. 7.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlaq*, (Sul-Sel : Penerbit Syahadah, Cet 1, 2016), h. 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangun qiyamullail, lanjut belajar dan juga mereka wajib ikut sholat berjamaah lima waktu. Kegiatan mereka sangat padat sampai jam 11 malam baru bias tidur. Semua kegiatan yang ada di pesantren ada jadwal waktunya. Hal semacam ini membuat santri berkarakter disiplin.

d. Kebersamaan dan Kekeluargaan

Sikap kebersamaan dan kekeluargaan juga menjadi ciri pembeda santri dan pelajar lainnya. Sikap ini bias muncul di karenakan kehidupan santri mengharuskan mereka mesti bergaul, berinteraksi, dan hidup berdampingan selama sehari semalam dan berbagai bentuk kegiatan. Tentu dalam pergaulan ada suka dan duka. Hal ini yang justru memberi warna dan semakin mengokohkan ukhwah di antara mereka, seperti sebuah keluarga. Sikap ini gilirannya akan menimbulkan persatuan, kebersamaan, toleransi, kesetiakawanan, gotong rorong, tolong menolong, dan saling membantu dalam segala urusan mereka, bahkan sesudah mereka selesai belajar di pesantren.⁶⁴

KH. Hilmy Muhammad Hasbullah menjelaskan beberapa karakter utama seorang santri sebagai berikut:

a. Kepatuhan

Kepatuhan bagi seorang santri kepada kiai dan guru adalah niscaya. Bagi santri, kiai dan guru adalah murobbi ruhihi atau orang yang membina kebaikan jiwanya.

b. Kemandirian

Sebagaimana ciri penting lembaga pesantren, kemandirian juga menjadi salah satu karakter utama bagi santri. Aspek pendidikan yang terpenting dalam hal ini tentu saja adalah masalah kedewasaan, yaitu bagaimana santri tidak

⁶⁴ Ahmad Muadz Haqqi, *Berhias dengan 40 Akhlak Karimah*, (Malang : Cahaya Tauhid Press, 2003), h. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbiasa cengeng dan mudah mengeluh dengan masalah sehari-hari. Aspek ini selanjutnya mendorong santri berlaku jujur, cerdas, trampil, kreatif dan disiplin menghadapi segala sesuatunya sendiri.

c. Kesederhanaan

Kesederhanaan juga menjadi aspek terpenting bagi karakter santri. Kesederhanaan juga mengajarkan santri agar membiasakan diri memandang setara terhadap sesama tanpa membeda-bedakan status sosialnya. Aspek ini kemudian mendorong santri agar terbiasa dengan keadaan apa adanya dan mengajari santri bisa hidup di mana saja.

d. Kebersamaan dan kekeluargaan Sikap kebersamaan dan kekeluargaan juga menjadi ciri pembeda santri dengan pelajar lainnya. Sikap ini bisa muncul dikarenakan kehidupan santri mengharuskan mereka mesti bergaul, berinteraksi dan hidup berdampingan selama sehari semalam, dalam berbagai bentuk kegiatan. Tentu dalam pergaulan ada suka dan duka. Hal ini yang justru memberi warna dan semakin mengokohkan ukhuwwah di antara mereka, seperti sebuah keluarga. Sikap ini pada gilirannya akan menimbulkan persatuan, kebersamaan, toleransi, kesetiakawanan, gotong royong, tolong-menolong dan saling membantu dalam segala urusan mereka, bahkan sesudah mereka selesai belajar di pesantren.

Karakter-karakter di atas menjadi inti kejiwaan dari seorang yang disebut santri. Karakter ini akan menjadikan seorang santri menjadi pribadi yang kuat dan tangguh, serta siap hidup di tengah masyarakat. Apabila santri mampu mentransfer karakter dan kepribadiannya ke tengah masyarakat luas,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentu automatically dia akan mampu mewarnai karakter kehidupan bangsa ini.⁶⁵

Karakter santri tentu juga tidak akan lepas kaitannya dengan moralitas pendidikan pesantren, setidaknya ada 5 hal yang dapat ditonjolkan:

- a. Ikhlas
- b. Sederhana
- c. Mandiri
- d. Ukhuwah Islamiyah
- e. Bebas berpikir

Selain 5 hal di atas, nilai moralitas yang dikembangkan di pesantren adalah *tawadhu*.

Santri juga mempunyai akhlak atau karakter yang mendominasi dalam ilmu keagamaan sehingga santri sering kali di butuhkan oleh kalangan masyarakat. Santri mempunyai beberapa karakter sebagai berikut:

- a. Keberanian: Tentu saja seorang santri memiliki keberanian, karena di setiap kegiatannya di dalam pondok di ajari ber pidato atau qitobah, sehingga santri mempunyai keberanian berbicara di depan umum.
- b. Tanggung jawab: Seseorang santri pasti akan menanggung atas apa yang telah di perbuat, misalkan ketika malam hari santri keluar pondok tanpa izin dengan pergi ke warnet, maka secara langsung santri telah melanggar aturan dan siap mendapatkan hukuman.

⁶⁵Hilmy Muhammad Hasbullah, "Karakter Utama Santri", Pondok Pesantren AlMunawwir Krapyak Yogyakarta, <http://www.almunawwir.com/karakter-utama-santri/>, diakses tanggal 10 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Mandiri: Setiap santri harus belajar hidup mandiri karena hidup di pesantren itu dilatih untuk hidup mandiri supaya pandai mengatur waktu, mengatur keuangan dan lain sebagainya.
- d. Berakhlakul Karimah: Dengan pola pembelajaran Ala-pesantren yang kental dengan prinsip "*sam'an wa tha'atan, ta'dhiman wa ikraman lilmasyayikh*" artinya mendengar, menta'ati, mengagungkan serta menghormati kepada Kyai, mereka terdidik untuk selalu menghormati orang lain yang lebih tua terlebih kepada orang tua dan guru.
- e. Qonaah dan Sederhana : Seorang santri sudah terbiasa hidup seadanya terkadang sampai kekurangan-pun itu sudah lumrah. Mulai dari makanan, paling juga tahu tempe tiap harinya.
- f. Disiplin: Kehidupan di pesantren yang penuh dengan aturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, menjadikan seorang santri memiliki karakter ini.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menunjukkan, nilai karakter yang paling sering diterapkan oleh guru. Nilai-nilai karakter yang secara umum ditanamkan dalam pondok pesantren disajikan dalam tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.

Karakter yang ditanamkan guru didalam pondok pesantren

No	Nilai karakter	Cara mendidikkannya
1	Kejujuran	Memberi kepercayaan dan saling terbuka
2	Religius	menyuruh anak sholat, pembiasaan sholat dan mengaji dengan saling mengingatkan
3	Demokratis	Melibatkan anak dalam mengambil keputusan
4	Komunikatif	anak bersahabat dengan teman, sering mengajak teman lain untuk mengobrol
5	Disiplin	Pembiasaan sholat tepat waktu, menghukum anak, bangun pagi harus tepat waktu, menasehati
6	Tanggung jawab	Anak diberi tanggung jawab mengerjakan tugas sekolah
7	kemandirian	menasehati, memberi contoh, dan pembiasaan

C. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Anissa Maharani, Ceceng Syarif, 2022. “*Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik*” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen pendidikan karakter terhadap akhlak peserta didik di MtsN 4 Karawang. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif digunakan karena data penelitian yang dapat merupakan angka dan analisis dengan menggunakan perhitungan statistik. Pendekatan ini dipilih karena menurut penulis untuk membantu mendapatkan informasi mengenai pengaruh manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTsN 4 Karawang. Teknik pengumpulan data nya menggunakan penyebaran angket dan wawancara, dan melakukan uji instrumen. Dan hasil penelitian ini bahwa manajemen pendidikan karakter yang di terapkan di MtsN 4 Karawang melalui program seperti mabit (malam bimbingan takwa), membaca al-Quran bersama dalam rangka membina akhlak peserta didik sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik, contohnya peserta didik memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab dan lain sebagainya yang memcerminkan akhlak karimah (ahlak yang baik).⁶⁶
2. Nuri Shabrina Putri Ardi, Ahmad Yusuf Sobri, Desi Eri Kusumaningrum, 2019. “*Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Pengautan Pendidikan Karakter Peserta didik*” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak, pengorganisasian pembinaan akhlak, pelaksanaan pembinaan akhlak, evaluasi pembinaan akhlak, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SD Negeri Merjosari 4 Malang dan SD Negeri Karangbesuki 4 Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang

⁶⁶ Maharani, A., & Syarif, C. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 763-769. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3282>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan adalah penelitian multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Merjosari 4 Malang dan SD Negeri Karangbesuki 4 Malang melakukan proses manajemen pada kegiatan pembinaan akhlak dalam pendidikan karakter. SD Negeri Merjosari 4 Malang dan SD Negeri Karangbesuki 4 Malang melaksanakan proses manajemen kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, antara lain peserta didik, orang tua, lingkungan sekitar, dan sarana.⁶⁷

3. Muklasin, 2016 Manajemen pendidikan karakter santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus). Universitas Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter santri dilakukan oleh kiai, ustad, dan pengurus terkait penentuan kebutuhan, alasan program, subjek dan objek, waktu, tempat, dan cara realisasi program. Pengorganisasian pendidikan karakter santri mencakup pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab aktor. Pengkoordinasian pendidikan karakter santri dilakukan dengan cara musyawarah bersama aktor terkait. Pelaksanaan pendidikan karakter santri dilakukan dengan menggunakan metode kasbi, tazkiyyah, teladan, motivasi, peraturan, dan pembiasaan. Penilaian pendidikan karakter santri menggunakan penilaian raport, haliyah.⁶⁸
4. Safaruddin Yahya, 2016, Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi kasus di pondok modern Al-Syaikh Abdul Wahid kota Baubau Sulawesi

⁶⁷ Putri Ardi Nuri Shabrina, Yusuf Sobri Ahmad, K. Desi Eri “Manajemen Pembinaan Akhlak dalam Pengautan Pendidikan Karakter Peserta didik” . Jurnal Administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan. Vol 2, No 1 (2019).

⁶⁸Muklasin, *Manajemen pendidikan karakter santri (Studi Kualitatif di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus)*.Tesis 2016.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tenggara), Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Model pendidikan karakter yang menjadi acuan pelaksanaan pendidikan karakter di pondok modern Al Syaikh Abdul Wahid meliputi 6 hal, yaitu melaksanakan sistem pendidikan Boardingschool dengan pengawasan 24 jam, melakukan pembinaan dengan penegakkan disiplin, membiasakan santri mengikut kegiatan-kegiatan didalam pondok, memberikan keteladanan dalam mendidik yang dimulai dari keteladanan guru, memberikan reward dan punishment, dan menggunakan pembelajaran dengan model contextual teaching learning, (b) Adapun nilai-nilai karakter antara lain: karakter religius, disiplin, mandiri, peduli sosial, peduli lingkungan, toleransi, gemar membaca, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat, dan tanggungjawab. (c) Implementasi pendidikan karakter melalui 3 aspek, yaitu : melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas- aktivitas religius santri (d) Implikasi Model Pendidikan Karakter memberi dampak pertama, terhadap peningkatan kepribadian santri yang lebih baik, Kedua memberi dampak pada peningkatan prestasi santri yang dapat dilihat dari prestasi yang diraihny.⁶⁹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Amaludin yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi manajemen strategik dan kepemimpinan kyai dalam pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Roudhotut Tholibin Hidayatul Qur’an Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pertama implementasi manajemen strategik

⁶⁹ Safaruddin Yahya, *Model Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi kasus di pondok modern Al-Syaikh Abdul Wahid kota Baubau Sulawesi Tenggara)*. Tesis 2016.

dibagi menjadi 3 tahapan 1) perumusan Strategi meliputi : pengembangan visi-misi, identifikasi peluang eksternal dan acaman, menganalisisi kekuatan dan kelemahan internal, merumuskan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan. 2) implementasi strategi dan 3) evaluasi strategi. Kedua kepemimpinan kyai yang diterapkan dalam pembentukan karakter santri pondok pesantren merupakan gaya kepemimpinan Karismatik-Tradisional-rasional. Namun kendala yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur dan Sumberdaya Manusia yang belum memadai.⁷⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁰Asep Amaludi, *Implementasi Manajemen Strategik dan Kepemimpinan Kyai dalam Pembentukan Karakter Santri*, Vol. 3, No. 2, Al IMAM Jurnal Dakwah dan Manajemen, 2020, h. 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Untuk menjabarkan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁷¹ Tujuannya adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.⁷²

Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip Farida dalam bukunya, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.⁷³ Seperti yang peneliti lakukan dalam penelitian ini,

⁷¹ Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memakai atau memahami fenomena yang dikaji, baca Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 36.

⁷² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 52.

⁷³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti mengumpulkan hasil wawancara, pengamatan (observasi), kemudian mengumpulkan dokumen atau arsip.

B. Sumber Data

Data yang diperoleh adalah kata-kata deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Pelalawan. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yakni data primer dan data sekunder:

1. Data primer, data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber wawancara yaitu Pimpinan Pondok pesantren Madinatul Munawwarah yaitu Syekh. H. Rahmad Hidayat NST, 2 orang Ustadz yaitu Ustadz Hanafi S.Pd dan Ustadz Hasian Toyyiba, 2 Orang Ustadzah yaitu ustadzah Rika Gusniati dan ustadzah Savira Annisa, dan 5 orang santri putra yaitu Samudra Gufran Almunawwar, Dio Prandika, Muhammad Fahri, Hasan Mulana, dan Toni Syarifudin, dan 5 orang santri purti yaitu Nur Khofifah, Ana Selviana, Anggina Wulandari, Putri Andani, dan Syafitri Wulandari, serta hasil observasi dan pengamatan penulis terhadap kegiatan santri di Pondok pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan.
2. Data sekunder, data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.⁷⁴ Dalam hal ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah beberapa dokumen yang diperlukan untuk membantu melengkapi, kebenaran data, seperti profil pondok pesantren, dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia di lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 cara dalam mengumpulkan data :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁷⁵

Observasi merupakan pengamatan dengan cara mencatat sistematis gejala-gejala yang terjadi. Tujuan observasi ini untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Pelalawan.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Sehingga, akhirnya dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁶

Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terfokus atau *focused interview*. Wawancara yang terfokus biasanya terdiri dari pertanyaan

⁷⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014). h.

⁷⁵ Marisson, *Metode Penelitian Survei*, Cet I, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 26.

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu terpusat pada satu pokok tujuan. Yaitu tentang permasalahan dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan. Di antara informan yang peneliti wawancara yaitu Pimpinan Ponpes Madinatul Munawwarah yaitu Syekh. H. Rahmad Hidayat NST, Ustadz Hanafi S.Pd dan Ustadz Sahmal, M.Pd.I, Ustadzah Rika Gusniati dan Ustadzah Savira Annisa. Kemudian 6 orang santri putra dan putri yang terdiri dari kelas 3 Aliyah yang sudah lebih lama memasuki pondok pesantren tersebut yaitu: Samudra Gufran Almunawwar, Dio Prandika, Muhammad Fahri dan 3 orang santri putri yaitu Nur Khofifah, Ana Selviana, dan Anggina Wulandari. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Pelalawan.⁷⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yang berupa catatan kegiatan, buku-buku, arsip-arsip sekolah, dan gambar dari kegiatan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁸

Angket dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan dokumen yang berbentuk angket, memberikan angket dan meminta santri untuk mengisi angket yang berisi tentang cara pembinaan nilai karakter kepada anak, dengan penilaian 1 sampai 5. Dengan keterangan 1 (tidak pernah), 2 (jarang), 3

⁷⁷ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat Edisi ketiga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 174.

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 72.



(kadang-kadang), 4 (sering) dan 5 (selalu). Bentuk angket disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penilaian karakter Santri

NO	Sub Fokus	Pernyataan	Jawaban				
			1	2	3	4	5
1	religius	Senang sholat berjamaah dan mengaji bersama					
2		Istiqomah dalam beribadah					
3		menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya					
4		Menerapkan dan mengajarkan sikap jujur saat belajar dan ujian					
5	kejujuran	Dalam ujian / belajar kami ditekankan untuk jujur					
6		Mengajarkan sikap disiplin tepat waktu terutama sholat dan belajar					
7	Disiplin	Melaksanakan peraturan sekolah/ pesantren dengan baik					
8		Menyelesaikan tugas tepat waktu					
9		Menunjukkan perilaku baik di kelas maupun diluar kelas					
10		Masuk kekelas sesuai jam tanpa menunggu guru masuk kekelas dahulu					
11	mandiri	Menyiapkan buku pelajaran tanpa disuruh guru					
12		Memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran					
13		mampu menyelesaikan tugas maupun hafalan sendiri					
14	demokratis	Bebas berpendapat didepan kelas					
15		Tidak membeda bedakan teman dikelas					
16		Mampu bersikap terbuka dan menghargai pendapat orang lain					
17	tanggung jawab	menyelesaikan tugas dengan tepat waktu merupakan hal yang membanggakan bagi saya					

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

18	komunikatif	Berusaha memprioritaskan tugas yang menuntut selesai lebih dahulu					
19		Menyelesaikan semua tugas dengan waktu yang efektif dikelas maupun diluar kelas					
20		Senang bekerja sama dengan kelompok dan teman-teman yang lain					
21		Merangkul dan membimbing teman yang kesusahan dalam belajar					

D. Teknik Analisis Data

Segala informasi yang didapat melalui hasil observasi (analisis), interview, dan dokumentasi, informasi-informasi yang diperoleh tersebut dapat dikatakan sebagai data hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil informasi secara komprehensif, maka data tersebut harus melalui proses analisis. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih baik dari hasil penelitian. Dalam proses tersebut, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap-tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan konkrit dari berbagai data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Reduksi data itu sendiri memiliki pengertian membuang data-data yang tidak diperlukan atau tidak relevan dengan penelitian.⁷⁹ Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan tema penelitian, memfokuskan diri pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya.

⁷⁹ Ibid.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Reduksi ini digunakan untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang lebih jelas dari berbagai data yang telah diperoleh selama penelitian di lapangan.⁸⁰ Kemudian setelah mereduksi, langkah berikutnya adalah men-*display* data adalah agar memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi bisa juga dalam bentuk tabel. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan (*drawing conclusion*) dan verifikasi. Ringkasan analisis data penelitian disajikan dalam tabel 3 :

Tabel 3 Ringkasan Analisis Data Penelitian

Sub fokus	Indikator	Jumlah Pertanyaan	analisis data		
			D	O	W
1. Religius	1. Perencanaan 2. Pengawasan 3. Evaluasi	4	√	√	√
2. Kejujuran		2			√
3. Disiplin		4			√
4. Mandiri		3			√
5. demokratis		3		√	√
6. tanggung jawab		3			√
7. komunikatif		2			√

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

⁸⁰ *Ibid*, h. 92-93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, memutuskan perencanaan dan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dengan tersusunnya semua data secara urut, maka hal ini dapat memudahkan dalam membaca hubungan-hubungan antara unsur dalam unit kajian peneliti untuk memudahkan penarikan kesimpulan.⁸¹

3. Verifikasi Data

Kesimpulan yang telah diambil dari data yang ada dari penelitian kualitatif pada umumnya adalah kesimpulan sementara. Dengan demikian, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang terkumpul.

Hal penting berikutnya yang perlu dilakukan adalah kembali ke lapangan untuk mencari data yang lebih mendalam. Sugiyono menjelaskan bahwa jika kesimpulan yang dikemukakan dikuatkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam rangka mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.⁸²

⁸¹ *Ibid*, h. 249.

⁸² *Ibid*, h. 99.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah kami lakukan di pondok pesantren Madinatul Munawwarah tentang manajemen pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Manajemen pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah menggunakan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, langkah yang di lakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada santri yakni dengan melakukan langkah awal Perencanaan,, Pengorganisasian Pelaksanaan Pengawasan dan evaluasi, dalam langkah awal ini di terapkan Usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan manajemen pembinaan karakter baik secara formal maupun non formal. Perencanaan pembinaan karakter melalui pendidikan diintegrasikan dengan jadwal kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan di pesantren. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam manajemen di pondok pesantren Madinatul Munawwarah sudah menggunakan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan, dimana pimpinan pondok pesantren sudah melihat kegiatan apa yang seharusnya dilakukan dalam membina karakter santri sesuai dengan visi misi pesantren, kemudian pimpinan mengagendakan rapat dengan para pengurus, guru dalam membahas kegiatan apa yang harus dibuat dalam membina karakter santri.
2. Upaya pembentukkan karakter santri Guru/ Ustadz Menanamkan nilai Karakter pada Santri-santri. Guru menanamkan karakter pada santri melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku dan pembiasaan, pemberian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan atas tindakan, memiliki standar yang tinggi dan realistis bagi santri, dan melibatkan santri dalam pengambilan keputusan dan tak hanya itu Guru mengelola lingkungan moral pondok pesantren melalui pengasuhan yang baik, mencontohkan perilaku, pemberian penjelasan atau tindakan, memiliki standar yang tinggi dan realistis bagi santri, dan melibatkan santri dalam pengambilan keputusan. Hasil Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil ringkasan dan wawancara kepada santri, maka dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan secara garis besar sudah menerapkan karakter yang sesuai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembinaan karakter dalam kategori sangat baik 87, 7 % terealisasi dengan baik.

3. Di dalam pembinaan karakter santri tersebut terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembinaan karakter santri adalah dukungan dari orang tua dan kesadaran diri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh lingkungan dan kurangnya sifat jujur.

B. Saran

Seiring dengan pelaksanaan manajemen pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Madinatul Munawwarah, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pimpinan pondok pesantren melakukan evaluasi secara menyeluruh agar pengelolaan program pembinaan karakter lebih baik serta memberikan perhatian penuh sehingga program pelaksanaan penguatan pembentukan karakter berjalan dengan baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Untuk bagian santri lebih meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, memaksimalkan penguatan program pembinaan karakter santri agar program-program lebih terarah dan dapat dikelola dengan lebih baik, sehingga tidak hanya sebagai pemenuhan program kegiatan.
3. Untuk pengurus, memaksimalkan pendampingan secara intens terhadap penguatan pembinaan karakter santri agar pelaksanaan program pembinaan karakter mampu dikembangkan dan terlaksana dengan baik.





DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.
- A.M, Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Adibatunillah, Suko Rina. “Gaya Kepemimpinan Kyai di Pesantren As-Salimiyyah Nogotirto Gamping Sleman “.Skripsi.Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kali Jaga, 2018.
- Afifuddin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Aisya , St. *Antara Akhlak Etika Dan Moral*. Makassar : Alauddin University Press, Cet 1, 2014.
- Al-Jaafi, Muhammad Bin Ismail Abu Abdillah Al-Bukhori, *Shohih Bukhori*, Juz 3, Cet.1.Damasku: Dar Thouq An-Najah, 1422.
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlaq*. Sul-Sel : Penerbit Syahadah, Cet 1, 2016.
- Anwar, Moch. Idochi. *Administrasi Pendidikan Dan manajemen Biaya Pendidikan*.Bandung: Alfabeta, 2004.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.PT Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Arsip pondok pesantren madinatul munawwarah.
- Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*.Jakarta: Depag RI, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi*.Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fatah, Abdul Mukti. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haqqi, Ahmad Muadz. *Berhias dengan 40 Akhlak Karimah*. Malang : Cahaya Tauhid Press, 2003.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Horikoshi, Hiroko. *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M, 1987.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, cet. Ke-20. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khoiriah, Miftahul. *Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumberdaya Manusia di Mahad Al-Jamiah IAIN Raden Intan Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2016.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- M, Ziemek. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1986.
- Mardiyah. *Kepemimpinan Kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Aditya Media Publising, 2015.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Runtuhnya Mitos Politik Santri*. Yogyakarta: SIPRES, 1992.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nasharuddi. *Akhlak Ciri Manusia Yang Paripurna*. Depok : PT.Grafindo, Cet 1, 2015.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Mas Agung, 1998.
- Nuridin, Diding. Imam Sibaweh. *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nursodiq, Muallim. *Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola Pondok Pesantren Madrasah Aliyah*. Skripsi. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Observasi, di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah. Pada Hari Senin 17 Oktober 2022

Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.

Qomar, Muzamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga, 2007.

Rahmaniyah, Istighfatur. *Pendidikan Etika*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Rasyid, Hamdan. *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*. Jakarta: Pustaka Beta, 2007.

Sani, Pendidikan Ridwan Abdullah. *Karakter di Pesantren*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010.

Siagian, Sondang F. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.

Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah tanggal 12 Mei 2023

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah tanggal 12 Mei 2023

Wawancara dengan Rika Gusniati di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah tanggal 12 Mei 2023

Zainal, Veithzal Rivai, et.all. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, cet. Ke-11. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.



LAMPIRAN I

**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH KABUPATEN
PELALAWAN**

Hari/Tanggal : Jumat/12 Mei 2023
Responden : **Pimpinan Pondok Pesantren**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Asalamualaikum buya? Apa kabar buya?	Wa alaikumsalam pak, Alhamdulillah sehat.
2	Mohon izin sebelumnya buya, hari saya ingin wawancara mengenai penelitian Arif di pondok yang buya pimpin ini	O iya pak Arif, judul penelitiannya apa
3	Penelitian Arif berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan buya	Bagus, silahkan apa yang ingin ditanyakan pak Arif?
4	Apakah di pondok pesantren Madinatul Munawwarah merencanakan pembinaan karakter santri buya?	Iya, dalam Kegiatan Santri Di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah saya telah merencanakan kegiatan dengan mengadakan pertemuan atau rapat guna membahas program apa saja yang harus dibuat. Pertemuan itu membahas program-program yang direncanakan. Pembuatan program pembinaan karakter dibuat secara bertahap. Perencanaan program disusun setiap awal pembelajaran, program tersebut dibuat sesuai dengan misi yang hendak dicapai. Kemudian program yang diwacanakan dirapatkan dengan tim yayasan pondok pesantren untuk dikoreksi. Dimana hal tersebut melibatkan dari unsur pengasuh, ustadz/guru, dan pengurus. Tujuan saya mengadakan kegiatan dalam bidang pembinaan karakter adalah supaya santri-santri menjadi manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, bertakwa, cerdas, terampil, dan berbudaya Islami, membentuk hafidz quran dan mendidik santri berintegritas dengan memadukan antara khasanah pesantren dan sekolah formal untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki daya saing, serta

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau		6	7	mampu mengembangkan diri. Dengan karakter yang baik sebagai landasan skill dan ketrampilan, maka santri akan bermanfaat bagi semuanya	Bagaimana strategi buya agar perencanaan pembinaan karakter santri ini sukses?	Apa yang melatar belakangi pembinaan karakter santri ini buya?	Bagaimana pengorganisasian pembinaan karakter santri ini buya?		Strategi saya ialah dengan mengintegrasikan pendidikan formal dengan khasanah keilmuan pesantren melalui program-program Program pembinaan. Pembentukan karakter di Pondok diimplementasikan dalam semua aspek kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, baik kegiatan pembelajaran formal maupun non formal, Kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan karakter yang rutin dilaksanakan di pesantren, kegiatan itu diantaranya: 1) PBS (Pengembangan Bakat Santri), 2) Seni Tilawah Al-Quran, 3) Tahfidz, 4) Tahsin, 5) Seni Nasyid, 6) Dakwah (Pidato 3 Bahasa), 7) Kegiatan dalam bidang olahraga, 8) pembiasaan sholat berjamaah dan lain-lain	Yang melatar belakangi pembinaan karakter santri di pondok pesantren ini ialah saat ini kita memasuki era globalisasi dimana teknologi mempunyai peran penting. Tanpa adanya pondasi yang kuat hal tersebut bisa menyebabkan pengikisan moral dan akhlak. Kami berharap bisa mewujudkan santri yang berakhlak mulia dan bisa berkompetensi ditengah perkembangan zaman seperti sekarang ini.	Kami berusaha menciptakan bahwa setiap yang didengar, dilihat, dilakukan, dirasakan oleh santri di pondok ini, adalah dalam rangka membina dan mendidik anak yang dimasukan ke pondok, dan pondok mendapatkan kepercayaan dari setiap wali santri maka kita sebagai guru Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah, harus menjaga kepercayaan tersebut dengan sebaik-baiknya semua bentuk aktivitas dalam setiap kegiatan mengandung atau ada nilai-nilai pembinaan dan pendidikan karakter terutama pendidikan religious, dimana pendidikan religious ini berkaitan dengan hubungan anak dan sang pencipta Allah SWT, dan begitu juga dengan sholat dan aktivitas lainnya, sehingga ketika anak pulang orang tua tersebut akan melihat
------------------------------------	--	---	---	---	--	--	--	--	--	--	---

Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta	<p>perubahan sikap anak, terutama adalah masalah ibadahnya.”</p>
Hak Cipta melindungi Undang-Undang	<p>Bagaimana pengelolaan pengorganisasian dalam pembinaan karakter santri ini buya?</p> <p>Pengorganisasian pada pembinaan karakter di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan meliputi pimpinan, pengurus, kesiswaan dan bimbingan konseling. Pendelegasian wewenang untuk pengelola pembinaan karakter di pondok ini saya lakukan sendiri. Pengorganisasian pembentukan karakter santri di Pondok ini dilakukan melalui bidang kesiswaan/kesantrian, bimbingan konseling dan pendamping/pembimbing santri. Bidang tersebutlah yang bertanggung jawab atas terlaksananya program-program yang tersedia untuk pembinaan karakter santri dan bertanggung jawab kepada pimpinan.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bagaimana upaya pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah?

Setiap kegiatan yang diberlakukan di pondok ini tidak terlepas didalamnya tentang pembinaan karakter, karena pondok Madinatul Munawwar ini selalu berupaya membuat santrinya memiliki akhlak atau prilaku yang baik begitu juga pada saat sekarang ini dimana anak-anak remaja disebut dengan istilah kata generasi Z, santri disetiap tahunnya ada kegiatan yang dibuat. Didalam kegiatan ini pada dasarnya hampir sama dengan kegiatan pentas seni, pada kegiatan ini santri semuanya berkolaborasi bahwan ada yang menampilkan berbagaim kegiatan dipangung, mulai dari penampilan religious sampai kepenampilan budaya, apa lagi terkadang yang ditambihkan banyak hal yang mecolok lebih mengarah ke era golobalisasi, yang lebih keperkembangan zaman, pondok memang melarang dalam setiap kegiatan menampilkan hal-hal yang tidak pas dan tidak ada nilai pendidikan karakter, karena bagaimanapun juga pondok itu yang paling dilihat atau tampak oleh masyarakat adalah karakter, maka dari itu pondok selalu mengadakan setiap kegiatan harus didalamnya mengandung unsur-unsur dari nilai pendidikan karakter.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>10</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah?</p>	<p>Pelaksanaan pembinaan karakter di pondok pesantren Madinatul Munawwarah dilakukan dengan pembiasaan secara intens mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Pembinaan karakter santri tersebut ditunjang dengan pelaksanaan pondok Pesantren mampu mengembangkan pembinaan karakter santri melalui beberapa tahap pembinaan, yaitu pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan jalinan kerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Pembinaan ini, tidak hanya mampu menjadikan santri yang memiliki kematangan pengetahuan, tetapi terbukti mampu melahirkan santri dengan jiwa akhlakul kharimah, bertanggungjawab dan professional</p>
		<p>Untuk melaksanakan pembinaan karakter, kami mengembangkan pembinaan karakter santri melalui tahap pembinaan, seperti pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, jalinan kerjasama dengan instansi pemerintah dan masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Kami berusaha untuk melibatkan semua elemen dalam menjalankan semua program-program pembinaan karakter santri.</p>
<p>11</p>	<p>Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah ini buaya?</p>	<p>Evaluasi penguatan pembinaan karakter santri di Pondok Pesantren dilaksanakan setiap waktu, dimana minimal dilakukan seminggu satu kali melalui rapat mingguan. Evaluasi tersebut juga ditambah dengan adanya pembinaan dari pimpinan bagi pengelola manajemen. Pengawasan pembinaan karakter santri perlu melibatkan banyak pihak untuk pengawasan yang lebih maksimal dan menyeluruh. Saat ini pelaksanaannya dilakukan melalui kerjasama dengan BK, pendamping pondok, wali kelas, serta</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta		ustadz/ustadzah untuk ikut mengawal pelaksanaan tata tertib.
12	Menurut buya, apa faktor pendukung dalam pembinaan karakter santri?	<p>Yang merupakan faktor pendukungnya adalah dukungan dari orang tua, sebab jika orang tua tidak mendukung, maka akan ada penghambat dalam pembinaan karakter santri. Dan tentunya harus ada kemauan dari diri santri atau kesadaran diri dan juga sarana prasarana yang memadai.</p> <p>Adanya kinerja pengurus yang baik, sedia, memebrikan sumbangsih besar disetiap perkembangan yang ada di Pondok Pesantren membuat pembinaan karakter santri menjadi lebih baik dan berjalan sesuai yang diharapkan</p>
13	Mohon maaf buya untuk pertanyaa terakhir, apa faktor penghambat dalam pembinaan karakter santri?	Kalau masalah faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius santri, itu bukan dari sarana dan prasarananya, kalau di sini insyaallah sudah mencukupi. Akan tetapi faktor penghambatnya adalah pengaruh teman, karena biasanya santri itu terpengaruh jika ada temannya yang bermalas-malasan, tidak mentaati peraturan. Dan juga sifat malas, sifat ini sangat sering dialami oleh semua santri, seperti malas jika mengikuti kegiatan pondok.
14	Baik buya, Jazakallah atas waktu yang diberikan. Dan Arif mohon izin pamit. Assalamualaikum.	Baik pak Arif, sama-sama. Wa alaikumsalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN II

**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH KABUPATEN
PELALAWAN**

Hari/Tanggal : Jumat/12 Mei 2023
Responden : Hanafi, S.Pd (Guru Pondok Pesantren)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Asalamualaikum ustadz? Apa kabar ustadz?	Wa alaikumsalam pak, Alhamdulillah sehat.
2	Sudah berapa lama ustadz menjadi pengajar di pondok pesantren Madinatul Munawwarah ini?	Alhamdulillah saya sudah mengabdikan diri saya di pondok pesantren madinatul munawwarah ini lebih kurang lima tahun pak arif.
3	Penelitian Arif berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan ustadz	Silahkan apa yang ingin ditanyakan pak Arif?
4	Apakah di pondok pesantren Madinatul Munawwarah merencanakan pembinaan karakter santri ustadz?	Sebelum pelaksanaan program-program setiap awal tahun kami para guru, pengurus dan pengasuh mengadakan rapat guna membahas program program apa saja yang harus dilakukan. Adapun program-program yang dibahas diantaranya adalah program pembinaan Karakter.
5	Bagaimana pengelolaan pengorganisasian dalam pembinaan karakter santri ini ustadz	Pengelolaan pembagian tugas pembentukan karakter di Pondok pesantren Madinatul Munawwarah ditunjuk oleh pimpinan langsung yang kemudian dirapatkan oleh bidang kesiswaan, pendamping, dan bidang bimbingan konseling. Dalam rapat tersebut juga dibahas susunan organisasi, beban tugas, dan pembagian tugas yang kemudian dituangkan dalam surat keputusan.
6	Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah?	Pengorganisasian pada pembinaan karakter di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan meliputi pimpinan, pengurus, kesiswaan dan bimbingan konseling. Pendelegasian wewenang untuk pengelola pembinaan karakter di pondok ini saya lakukan sendiri. Pengorganisasian pembentukan karakter santri di Pondok ini dilakukan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		melalui bidang kesiswaan/kesantrian, bimbingan konseling dan pendamping/pembimbing santri. Bidang tersebutlah yang bertanggungjawab atas terlaksananya program-program yang tersedia untuk pembinaan karakter santri dan bertanggungjawab kepada pimpinan.
	Menurut ustadz, apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter santri?	Tentu faktor yang paling penting adalah dukungan dari orangtua, dan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambatnya adalah pengaruh dari teman. Masih banyak yang tidak mentaati peraturan-peraturan yang sudah berlaku meskipun sudah ada hukumannya karena terpengaruh dari temannya.
8	Baik ustadz, Jazakallah atas waktu yang diberikan. Dan Arif mohon izin pamit. Assalamualaikum.	Baik pak Arif, sama-sama. Wa alaikumsalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH KABUPATEN PELALAWAN

Hari/Tanggal : Jumat/12 Mei 2023
Responden : **Rika Gusniati (Guru Pondok Pesantren)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Asalamualaikum ustadzah? Apa kabar ustadzah?	Wa alaikumsalam pak, Alhamdulillah sehat.
2	Mohon izin sebelumnya ustadzah, hari saya ingin wawancara mengenai penelitian saya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah	O iya pak Arif, judul penelitiannya apa
3	Penelitian Arif berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan ustadzah	Bagus, silahkan apa yang ingin ditanyakan pak Arif?
4	Bagaimana pembinaan karakter di pondok diimplementasikan ustadzah?	Pembinaan karakter di Pondok diimplementasikan dalam semua aspek kegiatan yang dilaksanakan di pesantren, baik kegiatan pembelajaran formal maupun non formal, Kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan karakter yang rutin dilaksanakan di pesantren, kegiatan itu diantaranya ada PBS atau pengembangan bakat santri di dalamnya ada kegiatan pelatihan MTQ, Syarhil Quran, Tilawatil Quran, Pidato 3 bahasa, pembacaan asmaul husna, dan pembiasaan sholat berjamaah.
5	Bagaimana pengorganisasian pembinaan karakter santri ini ustadzah?	Pengorganisasian pembentukan karakter santri di Pondok ini dilakukan melalui bidang kesiswaan/ kesiantrian dan bimbingan konseling dibantu oleh pendamping/ pembimbing santri untuk memaksimalkan pelaksanaannya.
6	Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah?	Pembinaan karakter santri dilakukan secara menyeluruh dengan membagi kegiatan pendidikan menjadi 2 bagian, kegiatan formal dan kegiatan non formal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7	Bagaimana pengawasan dan evaluasi pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah ini Ustadzah?	Pengawasan pembentukan karakter dilakukan setiap waktu dengan melalui kerjasama dengan BK, pendamping pondok, wali kelas, serta ustadz/ ustadzah untuk ikut mengawal pelaksanaan tata tertib. Untuk evaluasi pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren ini dilaksanakan minimal seminggu sekali dalam rapat mingguan dimana bapak pengasuh juga memberikan arahan terkait pengelolaannya.
8	Baik Ustadzah, Jazakallah atas waktu yang diberikan. Dan Arif mohon izin pamit. Assalamualaikum.	Baik pak Arif, sama-sama. Wa alaikumsalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN IV

**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH KABUPATEN
PELALAWAN**

Hari/Tanggal
Responden

: Jumat/12 Mei 2023
: Sahmal (Guru Pondok Pesantren)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Asalamualaikum ustadz? Apa kabar ustadz?	Wa alaikumsalam pak, Alhamdulillah sehat.
2	Sudah berapa lama ustadz menjadi pengajar di pondok pesantren Madinatul Munawwarah ini?	Alhamdulillah saya sudah mengabdikan diri saya di pondok pesantren madinatul munawwarah ini lebih kurang tiga tahun pak arif.
3	Penelitian Arif berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan ustadz.	Silahkan apa yang ingin ditanyakan pak Arif?
4	Di pondok pesantren Madinatul Munawwarah ini kan melaksanakan pembinaan karakter ya ustad. Apa yang melatar belakangi pembinaan karakter santri ini ustadz?	Agar terwujudnya lembaga terpadu yang menghasilkan lulusan berkepribadian, berkualitas, berkapasitas global, dan berwawasan lingkungan, sehingga dapat mewujudkan santri yang berakhlak mulia dan dapat berkompetisi ditengah perkembangan zaman.
5	Bagaimana pengelolaan pengorganisasian dalam pembinaan karakter santri ini ustadz?	Pendelegasian wewenang untuk pengelola pembentukan karakter dipondok Madinatul Munawwarah ini dilakukan dengan seleksi yang dilakukan oleh pimpinan langsung yang kemudian dirapatkan oleh bidang kesiswaan, pendamping, dan bidang bimbingan konseling. Padaawal pembelajaran kami mengadakan rapat pembagian tugas diikuti oleh seluruh pengurus, kesiswaan dan bimbingan konseling. Pada rapat pembagian tugas membahas mengenai susunan organisasi baik dalam lembaga formal maupun non formal, beban tugas, dan pembagian tugas. Hasil dari rapat tersebut diwujudkan dalam surat keputusan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<p>6</p> <p>Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah?</p>	<p>Kegiatan/ program pembinaan karakter santri di Pondok pesantren Darul Quran meliputi : 1) Program PBS (Pengembangan Bakat Santri seperti Kelompok Mading, Kelompok bahasa Inggris, Kelompok Bahasa Arab, Kelompok Seni (Tilawah, kaligrafi, dan nasyid) 2) Mushofahah, pembiasaan sholat berjamaah dan Mengaji (Qiraatul kutub, qiraatul Quran)), 3) Tahfidz, 4) Tahsin, 5) Dakwah, 6) Kegiatan dalam bidang olahraga.</p>
<p>7</p> <p>Menurut ustadz, apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter santri?</p>	<p>Kesadaran diri atau kemauan dari diri santri sendiri untuk menuntut ilmu agama di dalam pondok pesantren. Kemudian kesanggupan atau kesedian pengasuh santri untuk tinggal di dalam bersama para santri. Dengan begitu santri merasa terbina, terdampingi dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di dalam pondok.</p>
<p>8</p> <p>Baik ustadz, Jazakallah atas waktu yang diberikan. Dan Arif mohon izin pamit. Assalamualaikum.</p>	<p>Baik pak Arif, sama-sama. Wa alaikumsalam</p>

Hikmah Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN V

**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH KABUPATEN
PELALAWAN**

Hari/Tanggal : Jumat/12 Mei 2023
Responden : Savira Anisa (Guru Pondok Pesantren)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Asalamualaikum ustadzah? Apa kabar ustadzah?	Wa alaikumsalam pak, Alhamdulillah sehat.
2	Mohon izin sebelumnya ustadzah, hari saya ingin wawancara mengenai penelitian saya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah	O iya pak Arif, judul penelitiannya apa
3	Penelitian Arif berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan ustadzah	Bagus, silahkan apa yang ingin ditanyakan pak Arif?
4	Di pondok pesantren Madinatul Munawwarah ini kan melaksanakan pembinaan karakter ya ustad. Apa yang melatarbelakangi pembinaan karakter santri ini ustadzah?	Untuk mewujudkan visi dan misi pondok pesantren menghasikan santri yang memiliki akhlak yang mulia, berkualitas dan berkarakter yang baik.
5	Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah?	Kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler seperti Membiasakan dan melibatkan santri dalam lomba lomba keagamaan seperti MTQ, Fahmil Quran, Syarhil Quran, Qiroatul kutub dan pidato 3 bahasa menjadikan santri lebih sensitif dan memiliki kepekaan emosi dengan lingkungan sekitar termasuk pergaulan dengan teman dan masyarakat sekitar.
6	Menurut ustadz, apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter santri?	Faktor pendukung dalam pembinaan karakter santri adalah dalam pemilihan pengasuh atau pengurus. Pengurus di pondok pesantren tidak semata memberikan pengajar tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada santri, agar di terapkan sehari. Adanya ustadz dan ustadzah yang baik dan bijak dapat menjadi panutan untuk santri dan juga dengan adanya interaksi yang baik antara ustadz dan santri sehingga pembinaan karakter santri dapat diimplementasikan secara langsung dengan baik

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7	Baik ustadzah, Jazakallah atas waktu yang diberikan. Dan Arif mohon izin pamt. Assalamualaikum.	Baik pak Arif, sama-sama. Wa alaikumsalam
---	---	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





LAMPIRAN VI

**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH KABUPATEN
PELALAWAN**

Hari/Tanggal : Jumat/12 Mei 2023
 Responden : **Samudra Ghufon (Santri Putra Pondok Pesantren)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Asalamualaikum? Siapa namanya?	Wa alaikumsalam pak, Samudra Ghufon pak.
2	Mohon izin sebelumnya Ghufron, hari ini saya ingin wawancara mengenai penelitian saya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah	Baik pak.
3	Penelitian saya berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan	Silahkan apa yang ingin ditanyakan pak Arif?
4	Di pondok pesantren Madinatul Munawwarah ini kan melaksanakan pembinaan karakter ya. Bagaimana meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah?	Iya pak. Segala sesuatu yang dilaksanakan didalam pondok memiliki nilai pendidikannya yang dibiasakan melalui disiplin. Contoh sederhana adalah memasukkan baju dalam celana supaya terlihat rapi. Melaksanakan shalat berjamaah dengan tepat waktu.
5	Menurut Ghufron, apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter santri?	Kalau faktor penghambatnya menurut saya pengaruh dari teman, biasanya ikut-ikutan terbawa dalam melakukan hal yang jelek. Misalnya pada waktu sudah bel sholat, temannya masih bersantai-santai, kita ikut santai. Dan juga sifat malas, ini sering sekali terjadi, dan saya juga sering mempunyai sifat malas jika mengikuti kegiatan seperti sholat tahajud, karena masih mengantuk.
6	Baik Ghufron, Jazakallah atas waktu yang diberikan. Assalamualaikum.	Baik pak Arif, sama-sama. Wa alaikumsalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN VII

**PEDOMAN WAWANCARA
MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MADINATUL MUNAWWARAH KABUPATEN
PELALAWAN**

Hari/Tanggal : Jumat/12 Mei 2023
 Responden : **Nur Khofifah (Santri Putri Pondok Pesantren)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Asalamualaikum? Siapa namanya?	Wa alaikumsalam pak, Nur Khofifah pak.
2	Mohon izin sebelumnya Nur, hari ini saya ingin wawancara mengenai penelitian saya di pondok pesantren Madinatul Munawwarah	Baik pak.
3	Penelitian saya berjudul Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Kabupaten Pelalawan	Silahkan apa yang ingin ditanyakan pak Arif?
4	Di pondok pesantren Madinatul Munawwarah ini kan melaksanakan pembinaan karakter ya. Bagaimana meningkatkan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren Madinatul Munawwarah?	Iya pak. Pembiasaan di dalam pondok pesantren sangat membantu mengubah karakter yang tidak baik menjadi baik salah satunya dengan disiplin dalam sholat berjamaah. Sholat harus tepat waktu dan tidak boleh terlambat jika sudah memasuki waktu sholat harus segera berwudhu dan pergi ke masjid.
5	Menurut Nur, apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan karakter santri?	Tentunya dari dukungan orang tua dan sarana dan prasarana yang harus memadai, dan juga kesadaran dari diri santri. Pengaruh dari teman, yaitu teman di pondok pesantren, jika bergaul dengan orang yang kurang baik, biasanya akan terpengaruh
6	Baik Nur, Jazakallah atas waktu yang diberikan. Assalamualaikum.	Baik pak Arif, sama-sama. Wa alaikumsalam

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dok. Pimpinan Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Buya Rahmat Hidayat

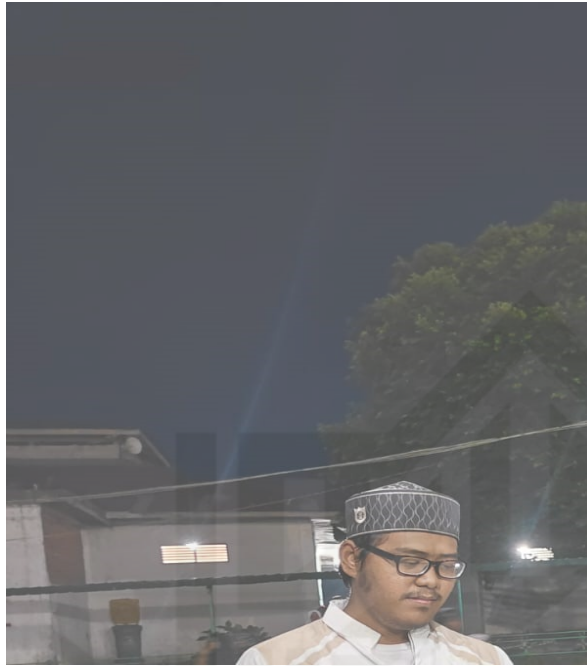


Dok. Guru Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Ustadz Hanafi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dok. Guru Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Ustadz Sahmal



Dok. Guru Pondok Pesantren Madinatul Munawwarah Ustadzah Rika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dok. Santri Putri